

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan
31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Interim Financial Statements
For the Period and Year Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and
March 31, 2020
(Unaudited Respectively)***

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan
31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)**

***Consolidated Interim Financial Statements
For the Period and Year Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and
March 31, 2020
(Unaudited Respectively)***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian

2

*Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

5

*Notes to the Consolidated Financial
Statements*



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Interim Financial Statements
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Masing-masing Tidak Diaudit)/
For the Period and Year Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
And for the Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited, Respectively)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok E-5/3A, RT.006/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian dan informasi tambahan; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated interim financial statements and supplementary information;</i> |
| 2 | Laporan keuangan interim konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated interim financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan interim konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3 a) <i>All information contained in the consolidated interim financial statements and supplementary information is complete and correct;</i></p> <p>b) <i>The consolidated interim financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> |
| <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas Anak.</p> | <p>4 <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 24 Juni 2021/ June 24, 2021
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*



Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director



Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director



**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 and 2019 (Audited)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	3, 30	166,066	237,176	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	4, 29, 30	385,749	614,221	Trade Receivables
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	5, 30	308,081	217,741	Accrued Income
Piutang Lain-lain	6, 30	9,077	5,797	Other Receivables
Persediaan	7	47,463	45,234	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	27.a	253,536	240,118	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	80,728	83,984	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		1,250,700	1,444,271	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	8	65,136	62,328	Advances and Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Aset Tetap	9	9,289,115	9,161,218	Property and Equipment
Aset Hak Guna	10	1,328,130	1,265,241	Right Of Use Assets
Aset Takberwujud	11	104,467	105,874	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12, 30	221,505	3,464	Other Non-Current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	27.d	2,203	2,340	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,010,556	10,600,465	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		12,261,256	12,044,736	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	13, 30			Trade Payables
Pihak Berelasi	29	29	29	Related Party
Pihak Ketiga		12,974	15,172	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	30	32,926	25,607	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	27.b	29,338	52,821	Taxes Payable
Akrual	14, 30	264,881	184,768	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	15	749,711	582,609	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang Sewa	16	63,481	33,946	Current Portion of Lease Liability
Utang Bank Sindikasi				Syndicated Bank Loan
Utang Bank Jangka Pendek	17.a, 30	230,000	450,000	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank Berjangka	17.b, 30	575,199	376,064	Current Portion of Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,958,539	1,721,016	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Sewa Jangka Panjang	16	323,481	292,749	Long-Term Portion of Lease Liability
Utang Bank Sindikasi Jangka Panjang	17.b, 30	6,071,322	6,315,792	Syndicated Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	54,778	54,778	Long-Term Employment Benefits Obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya		--	13,613	Other Non-Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6,449,581	6,676,932	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,408,120	8,397,948	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (Rupiah Penuh)				Share Capital - Rp100 (Full Amount)
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	19	113,758	113,758	- Issued and Paid-Up Capital - 1,137,579,698 Shares as of March 31, 2021 and December 31, 2020
Tambahan Modal Disetor - Bersih	20	3,589,771	3,589,771	Additional Paid-in Capital - Net
Penghasilan Komprehensif Lainnya	21	(164,594)	(278,169)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba		312,189	219,288	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3,851,124	3,644,648	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		2,012	2,140	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		3,853,136	3,646,788	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12,261,256	12,044,736	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
Masing-masing Tidak Diaudit
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

		2021 Catatan/ Notes	(3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
PENDAPATAN	22		509,024	463,671	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23				COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi			(106,762)	(124,676)	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya			(36,950)	(35,595)	Other Cost of Revenues
Jumlah Beban Pokok Pendapatan			<u>(143,712)</u>	<u>(160,271)</u>	Total Cost of Revenues
LABA BRUTO			365,312	303,400	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	24				OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan Amortisasi			(7,266)	(5,651)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya			(43,965)	(42,582)	Other Operating Expenses
Jumlah Beban Usaha			<u>(51,231)</u>	<u>(48,233)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA			314,081	255,167	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan Bunga			1,416	4,762	Interest Income
Beban Keuangan	25				Financial Charges
Beban Bunga			(93,432)	(136,530)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya			(104,011)	(50,240)	Other Financial Charges
Lainnya - Bersih	26		<u>(25,144)</u>	<u>(2,068)</u>	Others - Net
Jumlah Beban Lain-lain			<u>(221,171)</u>	<u>(184,076)</u>	Total Others Charges
LABA SEBELUM PAJAK			92,910	71,091	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	27.c		<u>(137)</u>	<u>(542)</u>	Income Tax Expense
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN			<u>92,773</u>	<u>70,549</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi					Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	21		998	5,313	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	21		<u>112,577</u>	<u>108,558</u>	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument Related with Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak			<u>113,575</u>	<u>113,871</u>	Total Other Comprehensive Income for the Period Net Off Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			<u>206,348</u>	<u>184,420</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk			92,901	70,549	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali			<u>(128)</u>	<u>--</u>	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA PERIODE BERJALAN			<u>92,773</u>	<u>70,549</u>	TOTAL PROFIT FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk			206,476	184,420	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali			<u>(128)</u>	<u>--</u>	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			<u>206,348</u>	<u>184,420</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM:					EARNINGS PER SHARE:
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh)					Profit for the period attributable to shareholders of common shares of the Company (Full Rupiah)
Dasar	28		82	62	Basic

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
 Masing-masing Tidak Diaudit
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Three-Months Periods Ended
 March 31, 2021 and 2020
 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company												
Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital-Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income				Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficits)		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Company	Kepentingan Non Pengendali/ Non - Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
		Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas/ Effective Portion of Loss on Hedging Instrument Related with Cash Flow Hedge	Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang/ Net Increase in Revaluation of Towers and Supporting Equipment	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefits Plan	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 1 JANUARI 2020	113,758	3,589,771	(499,199)	229,399	15,016	7,584	22,900	(505,713)	2,973,516	--	2,973,516	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2020
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2020												Movements in Equity in 2020
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	--	--	108,558	--	5,313	--	--	70,549	184,420	--	184,420	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2020	113,758	3,589,771	(390,641)	229,399	20,329	7,584	22,900	(435,164)	3,157,936	--	3,157,936	BALANCE AS OF MARCH 31, 2020
SALDO PADA TANGGAL 1 JANUARI 2021	113,758	3,589,771	(595,377)	298,457	15,462	3,289	22,900	196,388	3,644,648	2,140	3,646,788	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2021
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2021												Movements in Equity in 2021
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	--	--	112,577	--	998	--	--	92,901	206,476	(128)	206,348	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2021	113,758	3,589,771	(482,800)	298,457	16,460	3,289	22,900	289,289	3,851,124	2,012	3,853,136	BALANCE AS OF MARCH 31, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
 Masing-masing Tidak Diaudit
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Three-Months Periods Ended
 March 31, 2021 and 2020
 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

		2021 (3 bulan/3-month)	2020 (3 bulan/3-month)	
	Catatan/ Notes	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		845,677	1,011,677	Cash Received from Customers
Penerimaan Bunga		1,416	4,762	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		890	--	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan		(106)	(18,198)	Cash Paid For Income Tax
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(34,417)	(36,722)	Payments for Management and Employees
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(150,597)	(65,349)	Payment to Suppliers and Others
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		662,863	896,170	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan Aset Takberwujud	11	(710)	(222)	Addition of Intangible Assets
Uang Muka Konstruksi	8	(390)	(1,806)	Advances for Construction
Penambahan Aset Tetap	9	(102,435)	(134,533)	Addition of Property and Equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(103,536)	(136,561)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Transaksi Utang Sindikasi	17			Syndicated Loan Transactions
Penerimaan		80,000	300,000	Proceeds
Pembayaran		(490,972)	(507,868)	Payments
Pembayaran liabilitas sewa hak guna	16	(62,531)	(50,302)	Payments of right of use assets lease liabilities
Pembayaran Beban Keuangan	17	(157,754)	(169,452)	Payment of Financial Charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(631,257)	(427,622)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK		(71,930)	331,987	CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK SELISIH KURS				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
PADA BANK		820	(10,493)	ON CASH IN BANKS
KAS DAN				CASH ON HAND AND
BANK AWAL PERIODE		237,176	361,534	IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN				CASH ON HAND AND
BANK AKHIR PERIODE	3	166,066	683,028	IN BANKS AT END OF PERIOD

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Information of non-cash transaction is presented in Note 35.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Perubahan anggaran dasar terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 24 November 2020, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0411714 tanggal 28 November 2020.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan menara dan sarana penunjang atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called "the Company") was established based on Notarial Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The latest amended articles of association, based on Notarial Deed No. 28 dated November 24, 2020 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, regarding the amendment and restatement of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0411714 dated November 28, 2020.

In accordance with the Company's Articles Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activities are operating and renting of towers and supporting equipment or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

Parent entity of the Company is PT Kharisma Indah Ekaprima. Ultimate parent entity of the Company is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 22 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jeffrey Yuwono
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhamad Senang Sembiring
Komisaris Independen	Harry Mozarta Zen
Direksi	
Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Juliawati Gunawan
Direktur Independen	Tjhin Khe Mei

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan sampai 5 Maret 2021, selanjutnya digantikan oleh Antonius Ardityo Budi Susetiatmo

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Komite Audit	
Ketua	Harry Mozarta Zen
Anggota	Sujoko Martin
Anggota	Anwar Muljadi Arif

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing sebanyak 444 dan 461 orang.

**1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan
Penawaran Umum Perdana**

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Notarial Deed No. 23 dated July 22, 2020 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Boards of Commissioners
Jeffrey Yuwono	Jeffrey Yuwono	President Commissioner
Ludwig Indrawan	Ludwig Indrawan	Vice President Commissioner
Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Muhamad Senang Sembiring	Muhamad Senang Sembiring	Independent Commissioner
Harry Mozarta Zen	Harry Mozarta Zen	Independent Commissioner
		Directors
Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Juliawati Gunawan *)	Juliawati Gunawan *)	Director
Tjhin Khe Mei	Tjhin Khe Mei	Independent Director

*) Serves as the Corporate Secretary until March 5, 2021, then replace by Antonius Ardityo Budi Susetiatmo

Based on Boards of Commissioners' Decision, the composition of Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Audit Committee
Harry Mozarta Zen	Harry Mozarta Zen	Chairman
Sujoko Martin	Sujoko Martin	Member
Anwar Muljadi Arif	Anwar Muljadi Arif	Member

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries ("Group") has 444 and 461 person, respectively.

**1.c. The Company's Public Offering of Shares
Initial Public Offering**

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value amounted to Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price amounted to Rp3,400 (full Rupiah) per share.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 20).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 20).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau *telecommunication sites* dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp9,476 (Note 20).

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant amounted to Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp3,905 (Note 20).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised amounted to Rp279,176 is recorded in "Additional Paid-In Capital" account (Note 20).

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015. Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas setelah dikurangi antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyetoran modal, untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.d. Entitas-entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas-entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	2021	2020
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS / Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Oktober / October 12, 2004	2005	100%	222,201	218,037	
PT Platinum Teknologi	Perdagangan / Trading	Jakarta	13 September / September 13, 2011	--	100%	801,458	801,458	
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan / Trading	Jakarta	25 September / September 25, 2008	--	100%	793,853	793,853	
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan / Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agustus / August 9, 2004	2009	100%	1,548,141	1,421,540	
PT Broadband Wahana Asia	Investasi / Investment	Jakarta	14 Maret / March 14, 2011	--	100%	9,529	9,146	
PT Rekajasa Akses	Penyewaan jasa jaringan / Network services	Jakarta	7 Agustus / August 7, 2000	2010	75%	11,805	11,135	
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi / Investment	Singapura/Singapore	14 Maret / March 14, 2013	2015	100%	31,105	30,108	

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada (SIP) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi (PT) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounted to 343,165,024 ordinary shares with par value amounted to Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price amounted to Rp7,000 (full Rupiah) per share.

The period of LPO II held on January 9 until January 16, 2015.

The excess amount from the issuance of share over its par value amounted to Rp2,359,200 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp8,639 (Note 20).

The use of proceeds resulting from above public offering after net-off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada (SIP) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi (PT) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dalam laporan keuangan Perusahaan.
PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan
PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung
dan tidak langsung.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh
saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan
PT di atas.

Perusahaan dan PT membeli 100% saham
PT Broadband Wahana Asia (BWA) pada
tanggal 24 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak
1 Januari 2016. Sehubungan dengan akuisisi
tersebut, maka terhitung sejak tanggal 1 Januari
2016 laporan keuangan BWA dikonsolidasi ke
dalam laporan keuangan Perusahaan.

BWA memiliki 75% saham PT Rekajasa Akses.
Berdasarkan perjanjian antara pemegang
saham, disepakati untuk melakukan pengalihan
hak dan kepentingan meliputi diantaranya hak
untuk mencatat dalam pembukuan bahwa BWA
memiliki 100% kepentingan atas seluruh
kekayaan dan pendapatan PT Rekajasa Akses
untuk periode 5 (lima) tahun pertama sejak
pengalihan dan berakhir pada 28 Oktober 2020.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

statements. PT has ownership in PT Gema
Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi
Nusantara directly and indirectly.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-
controlling shares of SIP and PT above.

The Company and PT acquired 100% shares of
PT Broadband Wahana Asia (BWA) on June 24,
2016 which become effective on January 1,
2016. As a result of the acquisition, starting
January 1, 2016, the financial statement of BWA
is consolidated in to the Company's financial
statements.

BWA has 75% ownership in PT Rekajasa
Akses. Based on agreement between
the shareholders, it is agreed to transfer rights
and interest including the rights of BWA to
record and consolidate 100% of all PT Rekajasa
Akses assets and revenue for the period of
5 (five) years since the date of acquisition) and
end on October 28, 2020.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

**2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi
Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun
dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi
Keuangan di Indonesia yang meliputi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan
Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan
Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar
Modal yang berlaku antara lain Peraturan
Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas
Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
(OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang
pedoman penyajian laporan keuangan,
keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-
347/BL/2012 tentang penyajian dan
pengungkapan laporan keuangan emiten atau
perusahaan publik.

2. Significant Accounting Policies

**2.a. Compliance with Financial Accounting
Standards (SAK)**

The consolidated financial statements were
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards
which include the Statement of Financial
Accounting Standards (PSAK) and Interpretation
of Financial Accounting Standards (ISAK) issued
by the Financial Accounting Standard Board –
Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI),
and regulations in the Capital Market include
Regulations of Financial Services Authority/
Capital Market and Financial Institution
Supervisory Board (OJK/Bapepam-LK) No.
VIII.G.7 regarding guidance for
the presentation of financial statements, decree
of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-
347/BL/2012 regarding presentation and
disclosure of financial statements of the issuer or
public company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan**

Tidak ada penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yang relevan bagi Perseroan.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perseroan, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

**2.b. Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**2.c. New and Revised Statements and
Interpretation of Financial Accounting
Standards Effective in the Current Year**

There is no application of revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2021, relevant for the Company.

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2022 and 1 January 2023 and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- *Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts"*
- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan interim, Perseroan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan interim Perseroan.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

As at the authorization date of these interim financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's interim financial statements.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control over the acquired business, until such control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entity are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the Parent.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

If the Group loses control over the subsidiary, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when the control is ceased;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.*

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, its fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are immediately expensed.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are expense immediately.

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity Investments (HTM)

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group and subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
(AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- (i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- (ii) Kriteria kontraktual dari aset keuangan

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Accounting treatment since January 1, 2020

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- (i) The financial assets is held within a business model whose objective is to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- (ii) Its contractual terms give rise on

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang pada tanggal tertentu
menghasilkan arus kas yang
merupakan pembayaran pokok dan
bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok
terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang
diakui pada awal pengakuan dikurangi
dengan pembayaran pokok, kemudian
dikurangi atau ditambah dengan jumlah
amortisasi kumulatif atas perbedaan
jumlah pengakuan awal dengan jumlah
pada saat jatuh tempo, dan penurunan
nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan
metode menggunakan suku bunga efektif
dan diakui di laba rugi. Perubahan pada
nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset
dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan
menjadi aset keuangan yang diukur pada
biaya perolehan diamortisasi dapat dijual
ketika terdapat peningkatan risiko kredit.
Penghentian untuk alasan lain
diperbolehkan namun jumlah penjualan
tersebut harus tidak signifikan jumlahnya
atau tidak sering.

**(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar Melalui Penghasilan
Komprehensif Lain ("FVTOCI")**

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika
kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (i) aset keuangan dikelola dalam model
bisnis yang tujuannya akan terpenuhi
dengan mendapatkan arus kas
kontraktual dan menjual aset keuangan;
dan
- (ii) persyaratan kontraktual dari aset
keuangan tersebut memberikan hak
pada tanggal tertentu atas arus kas
yang semata dari pembayaran pokok
dan bunga (*solely payments of principal
and interest - SPPI*) dari jumlah pokok
terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar
nilai wajar, dimana keuntungan atau
kerugian diakui dalam penghasilan
komprehensif lain, kecuali untuk kerugian
akibat penurunan nilai dan keuntungan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

specified dates to cash flows that are
solely payments of principal and interest
(SPPI) on the principal amount
outstanding.

The financial asset is measured at
the amount recognized at initial recognition
minus principal repayments, plus or minus
the cumulative amortization of any
difference between that initial amount and
the maturity amount, and any loss
allowance.

Interest income is calculated using
the effective interest method and is
recognized in profit or loss. Changes in fair
value are recognized in profit and loss when
the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost
may be sold where there is an increase in
credit risk. Disposals for other reasons are
permitted but such sales should be
insignificant in value or infrequent in nature.

**(ii) Financial Assets Measured at Fair Value
Through Other Comprehensive Income
("FVTOCI")**

The financial assets are measured at
FVTOCI if these conditions are met:

- (i) the financial asset is held within
a business model whose objective is
achieved by both collecting contractual
cash flows and selling the financial
asset; and
- (ii) the contractual cash flows of
the financial asset give rise on specified
dates to cash flows that are solely
payments of principal and interest
("SPPI") on the principal amount
outstanding.

The financial assets are measured at fair
value, where the changes in fair value are
recognized in other comprehensive income
(OCI), except for impairment losses and
gains or loss on foreign exchange, are

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**(i) Financial Liabilities at Fair Value
Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as fair value through profit or loss. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group and subsidiaries shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (b) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
- (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- (i) the amount of the loss allowance
- (ii) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (d) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Grup menerapkan metode yang disederhanakan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then the Group in 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the third party is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020
The Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group can reclassify all its financial assets if and only if, a change in the business model.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung Nilai

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between level of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period which the change occurred.

Hedging

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan keuangan tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

**Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
Lindung Nilai Atas Arus Kas**

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK 55 allows three types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

**Accounting treatment since January 1, 2020
Cash Flow Hedge**

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognised in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Bank

Kas dan Bank termasuk kas dan kas di bank (rekening giro), yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK 55 are not meet, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded Derivatives

Embedded derivatives in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are cash on hand and cash in banks (demand deposits) that are not used as collateral or are not restricted in use.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Aset tetap, kecuali menara dan sarana penunjang, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in against cost of inventories recognized in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Property and equipment, except Property and Supporting Equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setelah pengakuan awal, menara dan sarana penunjang dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Jika aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya dari aset tersebut.

Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang jumlah tercatat yang ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan berikut ini.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Sebagian surplus revaluasi dialihkan sejalan dengan penggunaan aset ke saldo laba sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset awalnya. Pada saat penghentian pengakuan aset, surplus revaluasi untuk aset tersebut dialihkan ke saldo laba.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

After initial recognition towers and supporting equipment are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

When an item of fixed assets is revalued, any accumulated depreciation at the date of the revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount restated to the revalued amount of the asset.

The amount of the adjustment arising on the restatement or elimination of accumulated depreciation forms part of the increase or decrease in carrying amount that is accounted for in accordance with the following policy.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognised in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognised in profit or loss.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognised in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

Sum of revaluation surplus is transferred as the asset is used to retained earnings amounting to the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the asset's original cost. Upon asset disposal, any revaluation surplus relating to those asset is transferred to retained earnings.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus, berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara dan Sarana Penunjang	30	Towers and Supporting Equipment
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicles
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun buku, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed every year ended, and adjusted prospectively, if appropriate.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the asset is derecognized. At the end of each financial period, the Group reviews useful life, residual values, methods of depreciation, and the remaining useful life based on technical condition.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.j. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2.j. Impairment of Assets

In the end of the year, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.k. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan SAK yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2.k. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities recognized by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant SAK's.

Component of non-controlling interests of the acquiree are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a change in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized with the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi
Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, regardless of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

2.1. Related Parties Transactions and Balances
A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee benefit of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) The entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2.m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include as among wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance pay and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefits liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

**2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Pendapatan yang Masih Harus Diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria sebagai berikut;
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan Grup akan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

**2.n. Revenue and Expenses Recognition
Accounting treatment before January 1, 2020**

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Accrued Income.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- i. Identify contract(s) with a customer with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menerima imbalan atas barang atau jasa
yang dialihkan

- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

benefits for the goods or services
transferred

- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- iii. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group are offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- i. Tanggal SKPP
- ii. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- iii. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable rights to offset the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously

2.p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- i. The date of SKPP
- ii. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP
- iii. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

2.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity with the weighted average ordinary shares

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tertimbang saham biasa yang beredar dalam
suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham
dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi
yang dapat diatribusikan kepada pemegang
saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata
tertimbang saham yang beredar, atas dampak
dari seluruh instrument berpotensi saham biasa
yang bersifat dilutif.

2.r. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap
entitas di dalam Grup mencatat dengan
menggunakan mata uang dari lingkungan
ekonomi utama di mana entitas beroperasi
("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional
Perusahaan dan sebagian besar entitas anak
adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd.
(PA), entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat
(USD). Untuk tujuan penyajian laporan
keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PA
pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan
kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan
posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan
beban dijabarkan dengan menggunakan kurs
pada saat transaksi. Selisih kurs yang
dihasilkan diakui dalam penghasilan
komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari
Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta
Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan
dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah
dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta
asing pada tanggal transaksi. Pada akhir
periode pelaporan, pos moneter dalam mata
uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah
menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah
Bank Indonesia pada 31 Maret 2021 dan 31
Desember 2020 sebagai berikut:

1 USD
1 SGD

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings
per share, the Group shall adjust profit or loss
attributable to ordinary equity holders of
the parent entity, and the weighted average
number of shares outstanding, for the impact of
all dilutive potential ordinary shares.

**2.r. Foreign Currency Transactions and
Balances**

In preparing the financial statements, each of
the entities within the Group record by using
the currency of the primary economic
environment in which the entity operates
("the functional currency"). The functional
currency of the Company and most of
the subsidiaries are Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte.
Ltd. (PA), a subsidiary, is United States Dollar
(USD). For presentation purposes of
consolidated financial statements, assets and
liabilities of PA at reporting date are translated at
the closing rate at statement of financial position
date, while revenues and expenses are
translated using transaction rate for the period.
All resulting exchange differences shall be
recognized in other comprehensive income
in "Exchange Difference on Translation
of Financial Statements in Foreign Currency"
account.

Transactions during the year in foreign
currencies are recorded in Rupiah by applying to
the foreign currency amount the spot exchange
rate between Rupiah and the foreign currency at
the date of transactions. At the
end of reporting period, foreign currency
monetary items are translated to Rupiah using
the closing rate, i.e. middle rate of Bank of
Indonesia at March 31, 2021 and December 31,
2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp
1 USD	14,572	14,105
1 SGD	10,818	10,644

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lain sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 5-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Intangible Asset with Definite Useful Life

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 5-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a definite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.u. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.t. Operating Segments

The Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.u. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
Grup sebagai Lessee**

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
Modifikasi sewa**

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**Accounting treatment before January 1, 2020
Group as Lessee**

At the commencement of the lease term, the Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the property and equipment that are owned.

Under an operating lease, the Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

The Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease as lessor.

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

**Accounting treatment since January 1, 2020
Lease modification**

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessee

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets and short-term leases. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessee:

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- (a) hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi; dan
- (b) hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - (i) Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (ii) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal permulaan, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak guna pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh Grup dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Group shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following:

- (a) the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*
- (b) the right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - (i) The Group and subsidiaries has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - (ii) the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
 - The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

At the commencement date, the Group shall recognise a right of use asset and a lease liability.

At the commencement date, the Group shall measure the right of use asset at cost, which includes the amount of the initial measurement of the lease liability, any lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received, any initial direct costs incurred by the Group, and an estimate of costs to be incurred by the Group in dismantling and removing the underlying asset, restoring the site on which it is located or restoring the underlying

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur aset hak guna dengan menerapkan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar, yang mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap. Jika tidak, maka aset hak guna disusutkan dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

Setelah tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa dengan:

- meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
- mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar;
- mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revisian.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, unless those costs are incurred to produce inventories.

After the commencement date, the Group shall measure the right of use asset applying a cost model, which is cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, and adjusted for remeasurement of lease liabilities. Right of use asset depreciated using straight line method.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term or if the cost of the right of use asset reflects that the lessee will exercise a purchase option, the lessee shall depreciate the right of use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset, which refers to the terms of the useful life of the fixed asset. Otherwise, the lessee shall depreciate the right of use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

At the commencement date, the Group shall measure the lease liability at the present value of the lease payments that are not paid at that date. The lease payments shall be discounted using the interest rate implicit in the lease, if that rate can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group shall use the Group's incremental borrowing rate.

After the commencement date, the Group shall measure the lease liability by:

- increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability;
- reducing the carrying amount to reflect the lease payments made; and
- remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

if the Company and subsidiaries changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right of use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right of use asset has been reduced to zero.

2.v. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai Wajar Aset Tetap

Nilai wajar aset tetap bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari aset tetap. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam melakukan estimasi penurunan nilai *goodwill*, manajemen Grup melakukan analisis dan *assessment* atas kemampuan unit penghasil kas, kondisi perubahan operasi entitas akuisisian dan pengalihan unit penghasil *goodwill*. Bila terdapat indikasi penurunan kemampuan unit penghasil kas dalam menghasilkan kas dan manajemen berkeyakinan bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan kas, maka manajemen akan melakukan *impairment* atas *goodwill*. Bila terjadi perubahan operasional unit bisnis dan/atau unit penghasil kas telah dialihkan, maka seluruh nilai *goodwill* yang dicatat sebelumnya akan diturunkan nilainya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.i). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Fair Value of Property and Equipment

The Group's fair value of property and equipment depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Impairment of Goodwill

In estimating the impairment of goodwill, the Group's management performs analysis and assessment of the ability of the cash generating unit, the change of the operating conditions of acquired entity and transfer of goodwill generating unit. If there are indications of a decrease in the ability of the cash generating unit in generating cash and management believes that the cash generating unit decrease the ability to generate cash, then the management will do the impairment of goodwill. If there is a change in the operational business units and/ or cash-generating unit has been transferred, the entire value of goodwill previously recorded will be impaired.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.i). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan *roll rate* dan *discounted cash flow* untuk menilai piutang usaha. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Internux (INUX) yang telah direstrukturisasi (Catatan 12), karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Group considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 18.

Allowance for Impairment Loss

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Group applies simplified approach using *roll rate* and *discounted cash flow* to measuring trade receivables. The carrying amounts of receivables are disclosed in Note 4.

In relation to specific provision, the Company has receivables from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) and PT Internux (INUX) which were restructured (Note 12), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup dari BTEL dan INUX telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL dan INUX.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Estimasi Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada tahun mendatang, di mana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi laba kena pajak di masa datang dan perencanaan strategis perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks di mana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat (Catatan 27.d).

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

INUX has been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTEL and INUX's receivables.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

Deferred Tax Estimation

Deferred tax assets recognition is performed only if it is probable that the asset will be recovered in the form of economic benefits to be received in future years, in which the temporary differences and tax losses can still be used. Management also considers the future estimated taxable income and strategic tax planning in order to evaluate its deferred tax assets in accordance with applicable tax laws and its updates. As a result, related to its inherent nature, it is likely that the calculation of deferred taxes is related to a complex pattern where assessment requires a judgment and is not expected to provide an accurate calculation (Note 27.d).

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

**Classification of Financial Assets and
Liabilities**

Since January 1, 2020, the Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan Bank

3. Cash on Hand and in Banks

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Kas	475	487	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118,762	98,686	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,874	18,421	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	10,221	10,139	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	7,207	17,087	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Standard Chartered Bank	3,944	1,077	Standard Chartered Bank
Citibank N.A., Cabang Jakarta	1,740	1,740	Citibank N.A., Cabang Jakarta
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	1,279	22,095	Others (below Rp 1,000 each)
Sub-jumlah	155,027	169,245	Sub-total
US Dolar			US Dollar
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
2021: USD 688.772; 2020: USD 4.743.724	10,037	66,910	2021: USD 688,772; 2020: USD 4,743,724
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
2021: USD 25.774; 2020: USD 27.349	376	386	2021: USD 25,774; 2020: USD 27,349
Lainnya (masing-masing di bawah USD 15.000)			Others (below USD 15,000 each)
2021: USD 10.395; 2020: USD 10.472	151	148	2021: USD 10,395; 2020: USD 10,472
Sub-jumlah	10,564	67,444	Sub-total
Jumlah Kas dan Bank	166,066	237,176	Total Cash on Hand and in Banks

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Sekawan Abadi Prima	11	--	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Seluler	259,108	11,114	PT Telekomunikasi Seluler
PT XL Axiata Tbk	43,049	471,080	PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	33,307	981	PT Smartfren Telecom Tbk
PT First Media Tbk	27,155	27,155	PT First Media Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	20,949	105,579	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk	18,096	11,518	PT Indosat Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10.000)	17,210	16,569	Others (below Rp 10,000 each)
Sub-jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga	418,874	643,996	Sub-total Trade Receivables Third Parties
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(33,136)	(29,775)	Allowance for Impairment Loss
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih	385,738	614,221	Total Trade Receivable From Third Parties - Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	385,749	614,221	Total Trade Receivables- Net

Perubahan cadangan kerugian nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Saldo Awal Tahun	29,775	29,559	Beginning Balance
Penambahan	3,361	407	Addition
Penghapusan	--	(191)	Write-off
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	33,136	29,775	Total Allowance for Impairment Loss

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Analisis piutang usaha berdasarkan jatuh temponya disajikan pada Catatan 30.

Analysis of trade receivables by maturity is presented in Note 30.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank sindikasi jangka panjang (Catatan 17.b).

Trade receivables used as collateral for long-term syndicated bank loans (Note 17.b).

5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

5. Accrued Income

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	155,805	133,028	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	75,758	17,181	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	35,973	38,784	PT XL Axiata Tbk
PT Dayamitra Telekomunikasi	18,295	6,046	PT Dayamitra Telekomunikasi
PT Hutchison 3 Indonesia	14,508	15,187	PT Hutchison 3 Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	7,742	7,515	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah Pendapatan yang Masih Harus Diterima	308,081	217,741	Total Accrued Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the completeness of billing documents were in the verification process as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

Piutang lain-lain merupakan piutang non-usaha kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Other receivables represents non-trade receivables to third parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

7. Persediaan

7. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of tower construction materials and supporting equipment, telecommunication equipments and spare parts.

Persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Lippo Insurance General Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp47.022 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Inventory of the Group has been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Lippo Insurance General Tbk, third party, with a sum insured amounted to Rp47,022 as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Grup telah melakukan pencadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp16.732.

The Group has provided allowance for impairment in value of inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp16,732.

Berdasarkan hasil penelaahan atas persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of inventories at year end, management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover losses from decline in value of inventories.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

8. Advances and Prepaid Expenses

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Uang Muka Operasional	61,031	64,895	Operational Advances
Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan dan Kabel Laut Serat Optik (Catatan 32.b.2)	46,356	47,998	Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables (Note 32.b.2)
Perizinan dan Lain-lain	38,477	33,419	Permits and Others
Jumlah	145,864	146,312	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan dan Kabel Laut Serat Optik (Catatan 32.b.2)	42,267	40,998	Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables (Note 32.b.2)
Perizinan dan Lain-lain	22,869	21,330	Permits and Others
Jumlah Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang	65,136	62,328	Total Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Jumlah Bagian Jangka Pendek	80,728	83,984	Total - Current Portion

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered land lease agreements with third parties which among others, located in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Pada tanggal 1 Januari 2020, beban dibayar di muka atas sewa lahan direklasifikasi ke aset hak guna sesuai dengan penerapan PSAK 73 (Catatan 10).

On January 1, 2020, prepaid expense's of land lease were reclassified to right of use assets in accordance with the application of PSAK 73 (Note 10).

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented Building Construction Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

31 Maret / March 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Model Revaluasi					
Menara dan Sarana Penunjang	8,568,086	37,547	(8,564)	23,898	8,620,967
Akumulasi Penyusutan					
Menara dan Sarana Penunjang	--	(23,074)	13	--	(23,061)
Sub-jumlah	8,568,086	14,473	(8,551)	23,898	8,597,906
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	10,969	--	--	--	10,969
Menara Bergerak	21,297	--	--	--	21,297
Jaringan, Serat Optik dan Infrastruktur	840,623	4,307	--	18,162	863,092
Peralatan dan Perabot Kantor	72,855	1,018	--	--	73,873
Kendaraan	3,927	--	(513)	--	3,414
Antena Indoor	35,199	17	--	--	35,216
Sub-jumlah	984,870	5,342	(513)	18,162	1,007,861
Aset Dalam Penyelesaian					
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	62,078	43,701	--	(18,162)	87,617
Menara dan Sarana Penunjang	37,822	91,058	--	(23,898)	104,982
Sub-jumlah	99,900	134,759	--	(42,060)	192,599
Jumlah	9,652,856	154,574	(9,064)	--	9,798,366
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	(4,531)	(138)	--	--	(4,669)
Menara Bergerak	(14,586)	(651)	--	--	(15,237)
Jaringan, Serat Optik dan Infrastruktur	(398,862)	(14,435)	--	--	(413,297)
Peralatan dan Perabot Kantor	(45,725)	(1,068)	(467)	--	(47,260)
Kendaraan	(2,064)	(141)	513	--	(1,692)
Antena Indoor	(25,870)	(1,226)	--	--	(27,096)
Jumlah	(491,638)	(17,659)	46	--	(509,251)
Nilai Tercatat	9,161,218				9,289,115

Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

31 December / December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment Rp	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Model Revaluasi							
Menara dan Sarana Penunjang	7,883,174	293,986	(34,499)	46,331	314,926	64,168	8,568,086
Akumulasi Penyusutan	--	(155,559)	300	(878)	156,137	--	--
Menara dan Sarana Penunjang	7,883,174	138,427	(34,199)	45,453	471,063	64,168	8,568,086
Sub-jumlah							
Model Biaya							
Biaya Perolehan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan	10,969	--	--	--	--	--	10,969
Menara Bergerak	22,857	--	--	(1,560)	--	--	21,297
Jaringan Serat Optik							
dan Infrastruktur	779,495	58,090	--	3,038	--	--	840,623
Peralatan dan Perabot Kantor	46,807	26,048	--	--	--	--	72,855
Kendaraan	2,325	2,110	(508)	--	--	--	3,927
Antena Indoor	33,584	1,534	--	81	--	--	35,199
Subjumlah	896,037	87,782	(508)	1,559	--	--	984,870
Aset Dalam Penyelesaian							
Jaringan Serat Optik dan							
Infrastruktur	26,376	38,807	--	(3,105)	--	--	62,078
Menara dan Sarana Penunjang	60,501	22,842	--	(45,521)	--	--	37,822
Subjumlah	86,877	61,649	--	(48,626)	--	--	99,900
Jumlah	8,866,088	287,858	(34,707)	(1,614)	471,063	64,168	9,652,856
Akumulasi Penyusutan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan	(3,982)	(549)	--	--	--	--	(4,531)
Menara Bergerak	(12,846)	(2,618)	--	878	--	--	(14,586)
Jaringan Serat Optik							
dan Infrastruktur	(343,033)	(55,829)	--	--	--	--	(398,862)
Peralatan dan Perabot Kantor	(41,937)	(3,788)	--	--	--	--	(45,725)
Kendaraan	(2,078)	(494)	508	--	--	--	(2,064)
Antena Indoor	(20,491)	(5,379)	--	--	--	--	(25,870)
Jumlah	(424,367)	(68,657)	508	878	--	--	(491,638)
Nilai Tercatat	8,441,721						9,161,218

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban usaha (Catatan 23 dan 24).

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp171.453 dan Rp165.745.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.859.601 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

Acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp171,453 and Rp165,745, respectively.

Property and equipment of the Group have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with sum insured amounted to Rp1,859,601 as of March 31, 2021 and December 31, 2020. The management believes that the amount insured is adequate to cover any possible losses.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp9.064 dan Rp34.621. Pelepasan aset terutama merupakan pembongkaran menara dan sarana penunjang yang dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain – bersih (Catatan 26).

Loss on disposal of property and equipment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp9,064 and Rp34,621, respectively. Disposal mainly dismantling of towers and supporting equipment that recorded as part of others expense – net (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan terkait menara dan sarana penunjang serta jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2021.

As of December 31, 2020, construction in progress are related to tower and supporting equipment and also fiber optic network and infrastructure with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 2021.

Nilai wajar menara dan sarana penunjang pada tanggal 31 Desember 2020 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dan sarana penunjang dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara dan sarana penunjang:

The fair value of tower and supporting equipment for December 31, 2020 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, independent appraiser. Fair value of the towers and supporting equipment was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of towers and supporting equipment are as follows:

2020		
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan <i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>	11.36%	<i>Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>
	(PT Sarana Inti Persada dan / and PT BIT Teknologi Nusantara: 11.30%	
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.12%	<i>Inflation Rate (Per Annum)</i>
Umur Manfaat Menara dan Sarana Penunjang	30 Tahun / Years	<i>Useful Life of Towers and Supporting Equipments</i>

Menara dan sarana penunjang dijamin untuk utang bank sindikasi jangka panjang yang diperoleh (Catatan 17.b).

Towers and supporting equipment are used as collateral for long-term syndicated bank loans (Note 17.b).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar nihil dan Rp737.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, advances which have been reclassified into property and equipment amounted to nill and Rp737, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, management believes that there are no indications of changes in condition that might cause impairment of property and equipment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

10. Aset Hak Guna

Sesuai dengan PSAK 73 mengenai “Sewa”, akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, sewa tempat dan sewa peralatan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Penghentian pengakuan/ Derecognitions Rp	31 Maret/ March 31, 2021 Rp
Biaya perolehan				
Sewa lahan	1,318,066	64,636	(616)	1,382,086
Sewa peralatan	108,895	60,942	(80)	169,757
Sewa tempat	42,257	--	--	42,257
Jumlah biaya perolehan	1,469,218	125,578	(696)	1,594,100
Akumulasi penyusutan				
Sewa lahan	(190,153)	(54,655)	616	(244,192)
Sewa peralatan	(8,841)	(6,305)	80	(15,066)
Sewa tempat	(4,983)	(1,729)	--	(6,712)
Jumlah akumulasi penyusutan	(203,977)	(62,689)	696	(265,970)
Nilai tercatat	1,265,241			1,328,130

Based on PSAK 73 “Leases”, this account represents land leases for telecommunication towers, space leases and equipment leases, with details as follows:

10. Right of Use Assets

Acquisition costs
Land leases
Equipment leases
Space leases
Total acquisition costs
Accumulated depreciation
Land leases
Equipment leases
Space leases
Total accumulated depreciation
Carrying amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2021 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban usaha (Catatan 23 dan 24).

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2020 and 2021 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

11. Aset Takberwujud

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
<i>Goodwill</i>	89,029	89,029
Aset Takberwujud Lainnya	15,438	16,845
Jumlah Aset Takberwujud	104,467	105,874

11. Intangible Assets

<i>Goodwill</i>
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill

Goodwill dan sebagian aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill

Goodwill and part of other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Maret/ March 31, 2021 Rp
Biaya Perolehan			
Perangkat Lunak	75,080	244	75,324
Akumulasi Amortisasi			
Perangkat Lunak	(58,235)	(1,651)	(59,886)
Nilai Tercatat	16,845		15,438

Acquisition Cost
Software
Accumulated Amortization
Software
Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Perangkat Lunak	70,181	4,899	75,080	Software
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Perangkat Lunak	(48,441)	(9,794)	(58,235)	Software
Nilai Tercatat	21,740		16,845	Carrying Value

Beban amotisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dicatat pada beban usaha dan beban lain-lain (Catatan 24 dan 26).

Amortization expenses for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are recorded to operating expenses and other expenses (Notes 24 and 26).

12. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

12. Other Non-Current Financial Assets

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Piutang Usaha yang direstrukturisasi			<i>Restructured Trade Receivables</i>
PT Internux (Catatan 32.b.2)	299,466	299,466	<i>PT Internux (Note 32.b.2)</i>
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 32.b.1)	123,797	123,797	<i>PT Bakrie Telecom Tbk (Note 32.b.1)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	(423,263)	(423,263)	<i>Allowance for Impairment Loss of Restructured Trade Receivables</i>
Sub-jumlah	--	--	<i>Sub total</i>
Piutang Derivatif (Catatan 32.a)	217,966	--	<i>Derivative Receivables (Note 32.a)</i>
Lainnya	3,539	3,464	<i>Others</i>
Sub-jumlah	221,505	3,464	<i>Sub-total</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	221,505	3,464	<i>Other Non-Current Financial Assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai aset keuangan tidak lancar lainnya tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment loss of othe non-current financial asstes is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

This account represents liabilities to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 29)			Related Party (Note 29)
PT Sekawan Abadi Prima	29	29	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak ketiga			Third Parties
Lainnya (Masing-masing di bawah Rp2.000)	12,974	15,172	Others (below Rp2,000 each)
Jumlah	13,003	15,201	Total

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas perolehan utang ini.

All trade payables are denominated in Rupiah and there is no collateral given by the Group of these payables.

14. Akruai

14. Accruals

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan			Estimated Completion Cost of
Aset Tetap	183,015	115,964	Property and Equipment
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	20,369	10,513	Repairs and Maintenance Expenses
Beban Keuangan Lainnya	9,726	10,665	Other Financial Charges
Bonus dan Tunjangan	9,007	10,276	Bonuses and Allowance Expenses
Beban Bunga	8,516	8,732	Interest Expense
Lainnya (Masing-masing di bawah Rp 5.000)	34,248	28,618	Others (below Rp 5,000 each)
Jumlah	264,881	184,768	Total

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman bank sindikasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

Interest expense and other financial charges are related to syndicated bank loan facilities obtained by the Company (Note 17).

15. Pendapatan Ditangguhkan

15. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of towers and others to third parties as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
PT XL Axiata Tbk	416,876	426,239	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	180,379	8,032	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	106,906	146,991	PT Hutchison 3 Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	45,550	1,347	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah	749,711	582,609	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

16. Liabilitas Sewa

Sesuai dengan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa atas aset hak guna dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Saldo Awal / Penerapan awal	326,695	447,476	Beginning Balance / Initial application
Ditambah:			Add:
Penambahan Aset Hak Guna	124,208	116,649	Acquisition of Rights Use Assets
Beban keuangan - akumulasi bersih	14,035	29,933	Financial charges - net accumulated
Dikurangi:			Less:
Pembayaran liabilitas sewa hak guna	(77,976)	(267,363)	Payments of right of use assets lease liabilities
Jumlah	386,962	326,695	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	63,481	33,946	Due less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	323,481	292,749	Due more than one year

Beban bunga atas liabilitas sewa untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 dicatat pada beban keuangan masing-masing sebesar Rp14.035 dan Rp17.824 (Catatan 25.b).

Interest expenses of lease liabilities for the period ended March 31, 2021 and March 31, 2020 is recorded to financial expenses amounting to Rp14,035 and Rp17.824, respectively (Note 25.b).

17. Utang Bank Sindikasi

a. Utang Bank Jangka Pendek

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
Fasilitas IDR Revolving Loan		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	48,875	95,625
PT Bank Permata Tbk	48,875	95,625
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	33,063	64,688
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	31,625	61,875
PT Bank BTPN Tbk	21,562	42,187
Bank of China (Hongkong) Ltd., Cabang Jakarta	17,250	33,750
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,375	28,125
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,375	28,125
Jumlah	230,000	450,000

b. Utang Bank Berjangka

Rincian pinjaman bank sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

17. Syndicated Bank Loans

a. Short-Term Bank Loan

IDR Revolving Loan Facility
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Permata Tbk
Citibank, N.A., Jakarta Branch
MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank BTPN Tbk
Bank of China (Hongkong) Ltd., Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total

b. Term Bank Loan

The detail of syndication bank loan based on lenders is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
PT Bank BNP Paribas Indonesia	444,400	457,025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Hongkong	384,701	382,951
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	362,067	363,901
ING Bank N.V., Cabang Singapura	320,584	319,126
PT Bank CIMB Niaga Tbk	316,175	321,988
PT Bank QNB Indonesia Tbk	291,713	300,000
PT Bank Shinhan Indonesia	284,705	285,777
Cathay United Bank, Cabang Singapura	278,908	277,639
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	259,600	266,975
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	253,887	261,100
PT Bank BTPN Tbk	250,800	257,925
PT Bank Permata Tbk	249,363	256,447
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	232,423	231,366
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	192,351	191,476
Aozora Asia Pacific Finance Limited, Hongkong	189,145	188,284
Bank of China Limited, Cabang Singapura	185,939	185,093
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan	185,939	185,093
Bank of China (Hongkong) Ltd., Cabang Jakarta	184,800	190,050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	176,000	181,000
PT Bank CTBC Indonesia	176,000	181,000
The Hong Kong Mortgage Corporation limited	140,923	140,282
Sinopac Capital International (HK) Limited	139,790	139,154
Bank of Kaohsiung, Cabang Perbankan Offshore, Taiwan	139,454	138,820
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Cabang Singapura	139,454	138,820
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor New York	128,234	127,650
Bank Sinopac, Cabang Perbankan Offshore, Taiwan	92,969	92,546
Eastspring Investments SICAV - FIS Asia Pacific		
Dana Pinjaman, Singapura	92,969	92,546
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan	92,969	92,546
KGI Bank, Taiwan	92,969	92,546
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Taiwan	92,969	92,546
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	92,969	92,546
NEC Capital Solution Limited	67,138	66,833
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	64,117	63,825
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	59,291	59,021
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	49,691	49,465
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	43,599	43,401
Jumlah	6,749,004	6,806,763
Dikurangi:		
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(102,483)	(114,907)
Jumlah - bersih	6,646,521	6,691,856
Bagian Jangka Pendek	(575,199)	(376,064)
Bagian Jangka Panjang	6,071,322	6,315,792

Pinjaman Bank Sindikasi 2018

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman USD sebesar USD297,000,000 yang diatur oleh BNP Paribas Cabang Singapura, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank Ltd. Cabang Jakarta (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd) (MUFG) (Arrangers) dan berupa fasilitas Term Loan dan Revolving Loan IDR sebesar Rp3.850.000 yang diatur oleh Arrangers.

Syndicated Bank Loan 2018

On February 2018, the Company signed Loan Facilities Agreement of USD amounted to USD297,000,000 arranged by BNP Paribas Singapore Branch, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank Ltd. Jakarta Branch (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd) (MUFG) (The Arrangers) and Loan Facility Agreement consists of Term Loan and Revolving Loan IDR Facilities amounted to Rp3,850,000 arranged by the Arrangers.

PT Bank BNP Paribas Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hongkong Branch	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
ING Bank N.V., Singapore Branch	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
PT Bank Shinhan Indonesia	
Cathay United Bank, Singapore Branch	
MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch	
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch	
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	
Aozora Asia Pacific Finance Limited, Hongkong	
Bank of China Limited, Singapore Branch	
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan	
Bank of China (Hongkong) Ltd., Jakarta Branch	
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
The Hong Kong Mortgage Corporation limited	
Sinopac Capital International (HK) Limited	
Bank of Kaohsiung, Offshore Banking Branch, Taiwan	
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Singapore Branch	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York Agency	
Bank Sinopac, Offshore Banking Branch, Taiwan	
Eastspring Investments SICAV - FIS Asia Pacific	
Loan Fund, Singapore	
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan	
KGI Bank, Taiwan	
E.SUN Commercial Bank, Ltd., Taiwan	
Taishin International Bank Co., Ltd., Singapore Branch	
NEC Capital Solution Limited	
Far Eastern International Bank, Taiwan Branch	
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	
Total	
Less:	
Unamortized Transaction Costs	
Total - net	
Current Portion	
Non-Current Portion	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 18 Juni 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bank Sindikasi dan menggunakan opsi *accordian* untuk meningkatkan Fasilitas Pinjaman sebesar USD20,000,000.

Fasilitas pinjaman USD dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 2,10%-2,25% per tahun berdasarkan jenis pihak pemberi pinjaman dan fasilitas pinjaman IDR dikenakan margin bunga di atas JIBOR sebesar 2,75% per tahun.

Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Februari 2023. Tujuan pinjaman ini terutama untuk melunasi (*refinancing*) seluruh sisa pinjaman bank sindikasi 2016 dan utang obligasi sebelumnya.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan (Catatan 3); dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA* dan *free cash flow to total debt costs*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

On June 18, 2018, the Company signed a Syndication Bank Agreement and exercised the *accordian* option to increase its term loan by USD20,000,000.

The USD loan facility bear interest margin above LIBOR of 2.10%-2.25% per annum based on the certain type of the lenders and the IDR loan facilities bear interest margin above JIBOR of 2.75% per annum.

The facilities have maturity date in February 2023. The purpose of the facilities is mainly to refinancing all outstanding syndicated bank loan 2016 and bond payable.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company (Note 3); and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA* and *free cash flow to total debt costs*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out/submit the rights to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pembayaran pinjaman untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp76.250 dan USD7.925.000 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp152.500 dan USD15.850.000.

The payment of this loan for the period and year ended March 31, 2021 amounted to Rp76,250 and USD7,925,000 and December 31, 2020 amounted to Rp152,500 and USD15,850,000.

Perusahaan memiliki saldo yang belum dibayarkan pada tanggal 31 Maret 2021 atas fasilitas *Term Loan USD* sebesar USD278.960.000 dan fasilitas *Term Loan IDR* sebesar Rp2.684.000 dan *Revolving Loan* sebesar Rp230.000 dan pada tanggal 31 Desember 2020 atas fasilitas *Term Loan USD* sebesar USD286.885.000 dan fasilitas *Term Loan IDR* sebesar Rp2.760.250 dan *Revolving Loan* sebesar Rp450.000.

The Company has outstanding balance as of March 31, 2021 of Term Loan USD facility amounting to USD278,960,000 and Term Loan IDR amounting to Rp2,684,000 and Revolving Loan facilities amounting to Rp230,000 and as of December 31, 2020 of Term Loan USD facility amounting to USD286,885,000 and Term Loan IDR amounting to Rp2,760,250 and Revolving Loan facilities amounting to Rp450,000.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, Perusahaan telah mencairkan dan membayar fasilitas *Revolving Loan* masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp160.000.

Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the Company withdrawn and paid Revolving Loan facility amounted to Rp 100,000 and Rp160,000, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman bank sindikasi.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated bank loan.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp12.423 dan Rp47.685.

The amortized transaction costs charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp12,423 and Rp47,685, respectively.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi (Catatan 32.a).

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated bank loan (Note 32.a).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya maka saldo pinjaman bank sindikasi pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate the balance of syndicated bank loans as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Jumlah Pinjaman	<u>6,444,676</u>	<u>6,848,691</u>	Total Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(102,483)	(114,907)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Utang Sindikasi Bank Jangka Pendek	<u>(575,199)</u>	<u>(376,064)</u>	Less: Short-Term Syndicated Bank Loan
Bagian Jangka Panjang	<u>5,766,994</u>	<u>6,357,720</u>	Non-Current Portion

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2020, dihitung oleh aktuaris Independent, PT Milliman Indonesia, yang laporannya bertanggal 7 April 2021.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	
Usia Pensiun Normal	57 tahun/ years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	6.75% (PT Sarana Inti Persada: 7.5%, PT Rekajasa Akses: 7.25%)	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	6.5%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ % up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years	Resignation Rate
Tabel Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 4/Indonesia Mortality Table 4	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	38,674	Liabilities at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan	12,182	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(282)	Current Year Actual Benefits Payments
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	4,204	Actuarial Gain (Loss)
Liabilitas Akhir Tahun	54,778	Liabilities at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Beban Jasa Kini	10,268	Current Service Cost
Beban Bunga	2,987	Interest Cost
Biaya Jasa Lalu	(1,073)	Past Service Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	12,182	Total Employee Benefits Expense

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini
kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

*Reconciliation of beginning and ending balance of
present value of defined benefits obligation is as
follows:*

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Awal Tahun	38,674	<i>at Beginning of Year</i>
Beban Jasa Kini	10,268	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	2,987	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Imbalan	(282)	<i>Benefits Payment</i>
Biaya Jasa Lalu	(1,073)	<i>Past Service Cost</i>
Pengukuran Kembali:		<i>Remeasurements:</i>
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari		<i>Actuarial Gain (Loss) from Change in</i>
Perubahan Asumsi Keuangan	5,311	<i>Financial Assumptions</i>
Kerugian aktuarial dari		<i>Actuarial Loss from Change in</i>
Penyesuaian Pengalaman	(1,054)	<i>Experience Adjustments</i>
Kerugian aktuarial dari		<i>First Application of New PSAK 24</i>
Perubahan Asumsi Demografis	(53)	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Akhir Tahun	54,778	<i>at End of Year</i>

Akumulasi keuntungan aktuarial atas program imbalan
pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain
adalah sebagai berikut:

*The accumulated of actuarial gain of defined benefits
plan which is recorded in other comprehensive
income is as follows:*

	31 Desember/ December 31 , 2020 Rp	
Saldo Awal	7,584	<i>Beginning Balance</i>
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	(4,204)	<i>Actuarial Loss (Gain)</i>
Pajak Penghasilan Terkait	157	<i>Related Income Tax</i>
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	3,537	<i>Accumulated Defined Benefits Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income</i>

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur
Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat
bunga dan risiko gaji.

*The defined benefits pension plan typically expose
the Group to actuarial risks such as interest rate risk
and salary risk.*

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung
menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan
dengan mengacu pada imbal hasil obligasi
Pemerintah berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga
obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

*The present value of the defined benefits plan
liability is calculated using a discount rate
determined by reference to high quality government
bond yields. A decrease in the bond interest rate will
increase the plan liabilities.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefits plan liabilities is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Analisis Sensitivitas

Peningkatan 1% dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2020, akan berakibat pada penurunan liabilitas imbalan pasti sebesar Rp5.368.

Sensitivity analysis

Increasing 1% of assumed discount rate on December 31, 2020, will impact to the decrease of defined benefits plan obligation amounted to Rp5,368.

Penurunan 1% dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2020, akan berakibat pada peningkatan liabilitas imbalan pasti sebesar Rp6.202.

Decreasing 1% of assumed discount rate on December 31, 2020, will impact to the increase of defined benefits plan obligation amounted to Rp6,202.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik 1% dari yang diasumsikan pada 31 Desember 2020, liabilitas imbalan pascakerja naik sebesar Rp6.983.

If the expected salary growth increase 1% of that assumed on December 31, 2020, post-employment benefits liabilities will increase Rp6,983.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan turun 1% dari yang diasumsikan pada 31 Desember 2020, liabilitas imbalan pascakerja turun sebesar Rp6.105.

If the expected salary growth decrease 1% of that assumed on December 31, 2020, post-employment benefits liabilities will decrease Rp6,105.

19. Modal Saham

19. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.20	49,138
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.51	29,023
Juliawati Gunawan (Direktur / Director)	359,596	0.03	36
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each below 5%)	355,606,680	31.26	35,561
Jumlah / Total	1,137,579,698	100.00	113,758

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

20. Additional Paid-in Capital – Net

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Agio Nilai Nominal Saham	3,589,495	3,589,495	Premium of Par Value of Shares
Selisih Aset dan Liabilitas			Difference from Tax Amnesty
Pengampunan Pajak	276	276	Assets and Liabilities
Jumlah	3,589,771	3,589,771	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Agio Nilai Nominal Saham

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Premium of Par Value of Shares

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as of March 31, 2021 and December 31, 2020, as follows:

	<u>Rp</u>	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana		Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	Premium
Biaya Emisi	<u>(9,476)</u>	Shares Issuance Costs
Subjumlah	<u>320,524</u>	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I		Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	Premium
Biaya Emisi	<u>(3,905)</u>	Shares Issuance Costs
Subjumlah	<u>630,595</u>	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II		Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	Premium
Biaya Emisi	<u>(8,639)</u>	Shares Issuance Costs
Subjumlah	<u>2,359,200</u>	Subtotal
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I		Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	<u>279,176</u>	Premium
Agio Nilai Nominal Saham	<u>3,589,495</u>	Premium of Par Value of Shares

Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, PT Rekajasa Akses, entitas anak, mengikuti pengampunan pajak ini dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET17578/PP/WPJ.30/2016 dari Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Selisih antara aset dan kewajiban atas pengampunan pajak dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty PT Rekajasa Akses, a subsidiary, participated this tax amnesty and received Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET17578/PP/WPJ.30/2016 from Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Difference from tax amnesty assets and liabilities recorded as a part of additional paid-in capital.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
 Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
 (Masing-masing Tidak Diaudit)
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 As of March 31, 2021 (Unaudited)
 And December 31, 2020 (Audited) and
 For Three-Months Periods Ended
 March 31, 2021 and March 31, 2020
 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

21. Penghasilan Komprehensif Lainnya

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perusahaan dan entitas anak yang terdiri dari:

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang (Catatan 9)	298,457	298,457	Net Increase in Revaluation of Towers and Supporting Equipment (Note 9)
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	16,460	15,462	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti (Catatan 18)	3,289	3,289	Remeasurement of Defined Benefits Plan (Notes 18)
Lindung Nilai Arus Kas (Catatan 12)	(482,800)	(595,377)	Cash Flow Hedge (Note 12)
Jumlah	(164,594)	(278,169)	Total

Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara

Net Increase in Revaluation of Tower

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Saldo Awal Tahun	298,457	229,399	Beginning Balance
Kenaikan (Penurunan) Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang	--	64,168	Revaluation Increase (Decrease) of Towers and Supporting Equipment
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	4,890	Reclassification Revaluation Reserve to Retained Earnings
Saldo Akhir Periode	298,457	298,457	The End of Period Balance

22. Pendapatan

22. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara telekomunikasi dan lain-lain sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of telecommunication towers and others as follows:

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 29)			Related Party (Note 29)
PT Sekawan Abadi Prima	30	51	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak Ketiga			Third Parties
PT XL Axiata Tbk	165,910	161,481	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	100,251	99,508	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	88,892	84,843	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	71,986	43,596	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	47,650	40,687	PT Smartfren Telecom Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	34,305	33,505	Others (below Rp 40,000 each)
Sub-jumlah	508,994	463,620	Sub-total
Jumlah	509,024	463,671	Total

Pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah PT XL Axiata Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, PT Telekomunikasi Selular dan PT Indosat Tbk.

Customers with sales above 10% of revenues for the period ended March 31, 2021 and March 31, 2020 are PT XL Axiata Tbk, PT Hutchinson 3 Indonesia, PT Telekomunikasi Selular and PT Indosat Tbk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

23. Beban Pokok Pendapatan

23. Cost of Revenues

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 10)	60,960	64,538	Depreciation on Right of Used Assets (Note 10)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	39,386	53,924	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan dan Kabel Laut Serat Optik	1,759	1,528	Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables
Perizinan	1,286	1,759	Permit
Lainnya	3,371	2,927	Others
Sub-jumlah	106,762	124,676	Subtotal
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Jasa Keamanan dan Lain-lain	19,121	18,247	Security Services and Others
Pemeliharaan dan Perbaikan	17,829	17,348	Repair and Maintenance
Sub-jumlah	36,950	35,595	Sub-total
Jumlah	143,712	160,271	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pemasok di atas 10% dari pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

There are no purchases to suppliers above 10% of revenues for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020.

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Amortisasi Beban Kantor dan Asuransi	3,295	3,488	Amortization of Office Expenses and Insurances
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 10)	1,729	1,251	Depreciation on Right of Used Assets (Note 10)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	1,346	912	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 11)	896	--	Amortization of Intangible Assets (Catatan 11)
Sub-jumlah	7,266	5,651	Sub-total
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	36,430	33,131	Salaries and Allowances
Imbalan Pascakerja (Catatan 18)	3,282	2,912	Post-employment Benefits (Note 18)
Perjalanan dan Akomodasi	1,541	2,537	Travel and Accommodation
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	1,394	1,672	Office Supplies and Other Expenses
Jasa Profesional	862	980	Professional Fee
Pemasaran	456	1,350	Marketing
Sub-jumlah	43,965	42,582	Sub-total
Jumlah	51,231	48,233	Total

25. Penghasilan Bunga dan Beban Keuangan

25. Interest Income and Financial Charges

a. Penghasilan Bunga

a. Interest Income

Penghasilan bunga merupakan pendapatan atas bunga bank.

Interest income is income from bank interest.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
 Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
 (Masing-masing Tidak Diaudit)
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 As of March 31, 2021 (Unaudited)
 And December 31, 2020 (Audited) and
 For Three-Months Periods Ended
 March 31, 2021 and March 31, 2020
 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

b. Beban Keuangan

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp
Beban Bunga:		
Pinjaman Bank Sindikasi	(79,397)	(118,706)
Utang Sewa Guna	(14,035)	(17,824)
Sub-jumlah	(93,432)	(136,530)
Beban Keuangan Lainnya:		
Biaya Lindung Nilai	(90,400)	(36,855)
Amortisasi Beban Keuangan	(12,423)	(11,628)
Lainnya	(1,188)	(1,757)
Sub-jumlah	(104,011)	(50,240)
Jumlah	(197,443)	(186,770)

b. Financial Charges

Interest Expense:
Syndicated Bank Loan
Lease Liability
Sub-total
Other Financial Charges:
Hedging Cost
Amortization of Financial Charges
Others
Sub-total
Total

26. Beban Lain-lain - Neto

26. Other Expenses - Net

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
Penghasilan (Beban) lain-lain:			Other Income (Charges):
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	1,694	19,876	Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Amortisasi Aset Takberwujud	(1,221)	(1,649)	Amortization of Intangible Assets
Beban Penalti	(1,612)	(1,190)	Penalty Expenses
Cadangan Kerugian Piutang (Catatan 4)	(3,361)	(648)	Provision for Doubtful Account (Note 4)
Kerugian atas Pelepasan Aset Tetap (Catatan 9)	(9,065)	(13,091)	Loss on disposal of Property and Equipment (Note 9)
Beban Pajak	(12,797)	(4,693)	Tax Expense
Lainnya - Neto	1,218	(673)	Others - Net
Jumlah	(25,144)	(2,068)	Total

27. Perpajakan

27. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A			Article 28A
<u>Perusahaan</u>			<u>the Company</u>
Tahun 2021	12,684	--	Year 2020
Tahun 2020	21,934	21,934	Year 2019
Tahun 2019	26,350	26,350	Year 2018
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Tahun 2021	558	--	Year 2020
Tahun 2020	3,236	3,236	Year 2019
Tahun 2019	4,912	4,912	Year 2018
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - net
Entitas Anak	72,674	71,608	Subsidiaries
Klaim Restitusi Pajak	111,188	112,078	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	253,536	240,118	Total Prepaid Taxes

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun Pajak 2019

Perusahaan

Pada bulan November 2020, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk Pajak Penghasilan (PPh) Badan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima Perusahaan.

Entitas-entitas Anak

Pada bulan Oktober 2020, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk PPh Badan, PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima SIP.

Pada bulan Januari 2021, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk Pajak Penghasilan (PPh) Badan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima BIT.

Tahun Pajak 2018

Perusahaan

Pada bulan Juli 2020, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan berupa Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) atas PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 (2) serta Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp24.837 dan telah menerima pengembalian.

Entitas-entitas Anak

Pada bulan Oktober 2020, BIT telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 (2) serta SKPLB PPh Badan sebesar Rp3.479 dan telah menerima pengembalian.

Pada bulan Juni 2020, SIP telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 (2) serta SKPLB PPh Badan sebesar Rp774 dan atas sisanya SIP mengajukan keberatan pada bulan Agustus 2020. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil keberatan belum diterima SIP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Fiscal Year 2019

The Company

On November 2020, the Company received the tax assessment letter of Corporate Income Tax, Value Added Tax (VAT), Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 26 and Income Tax article 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of assessment is not yet received by the Company.

Subsidiaries

On October 2020, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, received the tax assessment letter of Corporate Income Tax, VAT, Income Tax article 21, Income Tax article 23 and Income Tax article 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of assessment is not yet received by SIP.

On January 2021, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, received the tax assessment letter of Corporate Income Tax, Value Added Tax (VAT), Income Tax article 21, Income Tax article 23 and Income Tax article 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of assessment is not yet received by BIT.

Fiscal Year 2018

The Company

On July 2020, the Company received the result of tax assessment in form of Nil Tax Assessment (SKPN) for VAT, Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 26 and Income Tax article 4 (2) and Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Income Tax amounting to Rp24,837 and have received the refund.

Subsidiaries

On October 2020, BIT received the result of tax assessment in form of SKPN VAT, Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 26 and Income Tax article 4 (2) and SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp3,479 and have received the refund.

On June 2020, SIP received the result of tax assessment in form SKPN VAT, Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 26 and Income Tax article 4 (2) and SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp774 and for the difference SIP have filled tax objection on August 2020. Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of objection is not yet received by SIP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan September 2020, REJA telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp198 dan SKPKB untuk PPh 21 sebesar Rp1, PPh 4 (2) sebesar Rp111 dan PPN sebesar Rp148. Atas sisa SKPLB dan SKPKB, REJA mengajukan keberatan pada bulan Desember 2020. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil keberatan belum diterima REJA.

Tahun Pajak 2017

Perusahaan

Pada bulan April 2019, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh pasal 4 (2) dan PPN, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 sebesar Rp9.951, serta SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp22.767 dan telah menerima pengembalian. Pada bulan Juni 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut dan hasilnya ditolak pada bulan Mei 2020. Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas SKPKB tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil banding belum diterima Perusahaan.

Entitas-entitas Anak

Pada bulan Agustus 2019, BIT telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPh Pasal 26 dan PPN, SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp1, PPh Pasal 23 sebesar Rp1 dan PPh Pasal 4 (2) sebesar Rp8, serta SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp2.201 dan telah menerima pengembalian.

Pada bulan April 2019, SIP telah menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 (2) dan PPN, serta SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp1.234 dan telah menerima pengembalian.

Pada bulan Agustus 2019, REJA menerima hasil pemeriksaan berupa SKPN atas PPh Pasal 4 (2) dan PPN, SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp1 dan PPh Pasal 23 sebesar Rp19, serta SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp781 dan telah menerima pengembalian.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

On September 2020, REJA received the result of tax assessment in form SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp198 and SKPKB for Income Tax article 21 amounting to Rp1, Income Tax article 4 (2) amounting to Rp111 and VAT amounting to Rp148. For the difference of SKPLB and SKPKB, REJA have filled tax objection on December 2020. Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of objection is not yet received by REJA.

Fiscal Year 2017

The Company

On April 2019, the Company received the result of tax assessment in form of Nil Tax Assessment (SKPN) for Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 4 (2) and VAT, Tax Underpayment Assessment (SKPKB) for Income Tax article 26 amounting to Rp9,951, and SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp22,767 and have received the refund. On June 2019, the Company has filed the objection of this SKPKB and the result was rejected. On August 2020, the Company has filled the appeal of this objection. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of appeal is not yet received by the Company.

Subsidiaries

On August 2019, BIT received the result of tax assessment in form of SKPN for Income Tax article 26 and VAT, SKPKB for Income Tax article 21 amounting to Rp1, Income Tax article 23 amounting to Rp1 and Income Tax article 4 (2) amounting to Rp8, and SKPLB for Corporate Income Tax has amounting to Rp2,201 and have received the refund.

On April 2019, SIP received the result of tax assessment in form of SKPN for Income Tax article 21, Income Tax article 23, Income Tax article 4(2) and VAT, and SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp1,234 and has received the refund.

On August 2019, REJA received the result of tax assessment in form of SKPN for Income Tax article 4 (2) and VAT, SKPKB for Income Tax article 21 amounting to Rp1, Income Tax article 23 amounting to Rp19, and SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp781 and has received the refund.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun Pajak 2016

Perusahaan

Pada bulan Agustus 2018, Perusahaan menerima hasil atas pemeriksaan pajak tahun 2016 berupa SKPLB PPh Badan sebesar Rp21.431 dan sisanya sebesar Rp24 dicatat sebagai beban pajak. Perusahaan telah menerima pengembalian PPh Badan 2016 sebesar Rp16.788, setelah dipotong dengan Surat Taghan Paksa (STP) atas denda Pasal 74 Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) sebesar Rp4.594 dan sebagian SKPKB PPN Desember 2016 yang disetujui sebesar Rp49, dengan jumlah pemotongan sebesar Rp4.643 dan pada bulan November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas pemotongan tersebut. Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN Desember 2016 sebesar Rp50.538 (termasuk denda Rp27.566) dan SKPKB atas PPh 26 Desember 2016 sebesar Rp67.214 (termasuk denda Rp19.204). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB PPN sebesar Rp45.895 dan pada bulan November 2018 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh 26 dan SKPKB PPN. Pada bulan November 2019, hasil keberatan menyatakan ditolak dan pada bulan Februari 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas hasil keberatan tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil banding belum diterima Perusahaan.

Tahun Pajak 2015

Perusahaan

Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 berupa SKPKB PPh Pasal 26 sebesar Rp101.635 (termasuk denda Rp32.962). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB PPh Pasal 26 sebesar Rp37.972 dan pada bulan Januari 2020 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh 26 (Catatan 36).

Pada bulan Februari 2021, hasil keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 26 tahun 2015 menyatakan ditolak dan pada bulan Maret 2021, Perusahaan telah mengajukan banding atas hasil keberatan tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil banding belum diterima Perusahaan.

Entitas-entitas Anak

Pada bulan Februari 2020, BIT melakukan pembayaran untuk SKPKB PPN Tahun Pajak 2015 sebesar Rp1.768. Pada bulan Maret 2021 BIT

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Fiscal Year 2016

The Company

On August 2018, the Company received the result of tax assessment fiscal year 2016 in form of SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp21,431 and the difference Rp24 recorded as tax expense. The Company has received tax refund amounting to Rp16,788, after deducted by Tax Collection Notice (STP) on tax penalty art 74 Law on General Tax Provisions and Procedures (UU KUP) amounting to Rp4,594 and partially approved SKPKB VAT December 2016 amounting to Rp49, with total deduction amounting to Rp4,643 and on November 2018, the Company has filed the objection of this deduction. The Company also received SKPKB for VAT for December 2016 amounting to Rp50,538 (including penalty of Rp27,566) and SKPKB of Income Tax article 26 amounting to Rp67,214 (including penalty of Rp19,204). The Company has paid SKPKB VAT amounting to Rp45,895 and on November 2018 the Company has filed an objection of SKPKB Income Tax article 26 and SKPKB VAT. On November 2019, the result of objection was rejected and the Company has filled the appeal of this objection on February 2020. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of appeal is not yet received by the Company.

Fiscal Year 2015

The Company

On October 2019, the Company received the result of tax assessment fiscal year 2015 in form of SKPKB for Income Tax article 26 amounting to Rp101,635 (including penalty of Rp32,962). The Company has paid SKPKB Income Tax art 26 amounting to Rp37,972 and on January 2020, the Company has filled an objection of SKPKB Income Tax article 26 (Note 36).

On February 2021, the result of objection of Tax Underpayment Assessment for Income Tax article 26 was rejected and the Company has filled the appeal of this objection on March 2021. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of appeal is not yet received by the Company.

Subsidiaries

On February 2020, BIT has paid SKPKB VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp1,768. On March 2021, BIT received the result of objection to partially refund

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menerima hasil keberatan yang mengembalikan sebagian Rp890. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BIT belum mengajukan banding.

Tahun Pajak 2014
Entitas-entitas Anak

Pada bulan Januari 2019, BIT menerima SKPKB untuk PPN Tahun Pajak 2014 sebesar Rp2.158 dan dilunasi pada bulan Februari 2019. Pada bulan Maret 2020 BIT menerima hasil keberatan yang mengembalikan sebagian Rp313 dan atas sisanya BIT mengajukan banding pada bulan Juni 2020. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil banding belum diterima BIT.

Tahun Pajak 2013
Entitas-entitas Anak

Pada bulan Maret 2018, BIT menerima SKPKB untuk PPN tahun pajak 2013 sebesar Rp7.241 dan STP sebesar Rp138. Pada bulan Mei 2018, BIT telah melakukan pembayaran dan dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB dan STP. Pada bulan Mei 2019, BIT menerima hasil keberatan yang mengembalikan sebagian Rp3.715 dan atas sisanya BIT telah mengajukan banding. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil banding belum diterima BIT.

Tahun Pajak 2012
Perusahaan

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPKB atas PPh Badan sebesar Rp1.369. Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Badan dan hasilnya menolak pengajuan keberatan dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar menjadi Rp24.460. Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091 dan telah mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada bulan November 2015. Pada bulan Desember 2018, Perusahaan telah menerima putusan banding tersebut yang mengembalikan kelebihan bayar pajak sebesar Rp12.352 pada bulan Februari 2019 dan sisanya menjadi beban pajak. Pada bulan Juni 2019, Perusahaan menerima STP atas denda penagihan karena hasil banding yang hanya menerima sebagian. Atas STP tersebut Perusahaan mengajukan Permohonan Pengurangan atau Pembatalan yang Tidak Benar sesuai Pasal 36 ayat 1 huruf c Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan. Pada bulan Desember 2019, Perusahaan telah menerima hasil

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rp890. As of the issuance date of the consolidated financial statement, BIT have not appeal yet.

Fiscal Year 2014
Subsidiaries

On January 2019, BIT received SKPKB VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp2,158 and paid on February 2019. On March 2020, BIT received the result of objection to partially refund Rp313 and for the difference BIT have filled tax appeal on June 2020. Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of appeal is not yet received by BIT.

Fiscal Year 2013
Subsidiaries

On March 2018, BIT received SKPKB VAT fiscal year 2013 amounting to Rp7,241 and STP amounting to Rp138. On May 2018, BIT has paid and in the process of an objection of SKPKB and STP. On May 2019, BIT received the result of objection to partially refund Rp3,715 and for the difference BIT had filed tax appeal. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of appeal is not yet received by BIT.

Fiscal Year 2012
The Company

In June 2014, the Company received tax assessment result in form SKPKB for Corporate Income Tax amounting to Rp1.369. In August 2015, the Company received the decision letter for the objection filed on SKPKB for Corporate Income Tax that rejected the objection and added underpayment tax amounting to Rp24,460. For this decision letter, the Company has paid amounting to Rp23,091 and has filled the appeal to tax court in November 2015. On December 2018, the Company received appeal decision that refund tax overpayment amounting to Rp12,352 on Februari 2019 and the difference recorded as tax expense. In June 2019, the Company received STP for collection penalties due to the partial receipt of the appeal. Upon STP, the Company submitted an Application for Improper Reduction or Cancellation in accordance with Article 36 paragraph 1 letter c of the Law on General Tax Provisions and Procedures. In December 2019, the Company received the results was rejected and filled a lawsuit against these results in December 2019. On December 2020, the result of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

yang menyatakan ditolak dan mengajukan gugatan
atas hasil tersebut pada bulan Desember 2019. Pada
bulan Desember 2020, hasil gugatan menyatakan
ditolak dan Perusahaan membukukannya di laba rugi.

*lawsuit was rejected and the Company recorded in
profit or loss.*

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
Pajak Penghasilan:		
<u>Perusahaan</u>		
Pasal 4 (2)	1,814	1,352
Pasal 21	866	3,327
Pasal 23	16	127
Pasal 26	2,577	2,618
<u>Entitas Anak</u>	<u>703</u>	<u>1,715</u>
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih		
Entitas Induk	23,242	43,682
Entitas Anak	120	--
Jumlah Utang Pajak	<u>29,338</u>	<u>52,821</u>

b. Taxes Payable

Income Tax:
<u>The Company</u>
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
<u>Subsidiaries</u>
Value Added Tax - Net
Parent Company
Subsidiaries
Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

	2021 (3 bulan/months)			2020 (3 bulan/months)		
	Perusahaan/ the Company	Entitas Anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated	Perusahaan/ the Company	Entitas Anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Beban Pajak Kini	--	--	--	--	(67)	(67)
Beban Pajak Koreksi						
Tahun Lalu	--	--	--	--	--	--
Beban Pajak Tangguhan:						
Tahun Berjalan	--	(137)	(137)	--	(475)	(475)
Jumlah Beban Pajak	--	(137)	(137)	--	(542)	(542)

c. Income Tax Expenses

Current Tax Expense
Tax Expense of Previous
Year Correction
Deferred Tax Expense
Current Year
Total Tax Expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan,
sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan
estimasi rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
sebagai berikut:

Current Tax

*The reconciliation between profit before tax, as
presented in the consolidated statements of profit or
loss and other comprehensive income to
the estimated tax loss for the years ended
March 31, 2021 and December 31, 2020 is as
follows:*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2021 (3 bulan/3 months) Rp	2020 (3 bulan/3 months) Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	92,910	71,091	Profit (Loss) before Tax as Presented in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi: Rugi Entitas Anak	(8,422)	(8,603)	Deduct: Loss of Subsidiaries
Eliminasi	2,127	6,808	Elimination
Laba (Rugi) Komersial Perusahaan	103,459	86,502	Commercial Profit (Loss) of the Company
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan	(228,068)	(245,546)	Depreciation
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	136,029	(63,193)	Income Subjected to Final Tax
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	3,118	--	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	36,399	57,069	Others
Subjumlah	175,546	(6,124)	Subtotal
Estimasi Rugi Fiskal Tahun Berjalan	50,937	(165,168)	Estimated Tax Loss for the Year
Taksiran Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Estimated Current Tax - the Company
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka - Pasal 23	21,934	79,151	Prepaid Income Tax - Article 23
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax
Lebih Bayar	21,934	79,151	Overpayment

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 ke Kantor Pelayanan Pajak. Tidak terdapat selisih antara perhitungan Pajak Penghasilan Badan 2019 yang tercatat dan yang dilaporkan dalam SPT tahun 2019.

Perhitungan rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPH Badan.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has reported its Annual Tax Return (SPT) year 2019 to the tax office. There are no differences between the calculation of Corporate Income Tax 2019 recorded and reported in SPT year 2019.

The calculation of taxable loss above will be the basis in filling Annual Tax Return of Corporate Income Tax.

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit before tax with tax rate is as follows:

	2021 (3 bulan/3-month) Rp	2020 (3 bulan/3-month) Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	92,910	71,091	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi: Rugi Entitas Anak	(8,422)	(8,603)	Deduct: Loss of Subsidiaries
Eliminasi	2,127	6,808	Elimination
Laba (Rugi) Komersial Perusahaan	103,459	86,502	Commercial Profit (Loss) of the Company
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Efektif	22,761	21,626	Income Tax Expense at Effective Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	(22,761)	(21,626)	Tax Effect of Tax Adjustments
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini dan			Tax Expense of Current and
Koreksi Tahun Lalu	--	(67)	Previous Year Correction
Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan	(137)	(475)	Deferred Tax - Current Year
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Konsolidas	(137)	(542)	Consolidated Income Tax Benefit (Expense)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

d. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The deferred tax assets as of
March 31, 2021 and December 31, 2020 are as
follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Asset
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	37	--	--	37	Post-Employment Benefits
Entitas Anak - Bersih	2,303	(137)	--	2,166	Subsidiaries - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,340	(137)	--	2,203	Deferred Tax Asset - Net

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Expense to Other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Asset
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	41	(10)	6	37	Post-Employment Benefits
Entitas Anak - Bersih	1,104	1,048	151	2,303	Subsidiaries - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1,145	1,038	157	2,340	Deferred Tax Asset - Net

28. Laba Per Saham

28. Earnings Per Share

	2020 (3 bulan/3-month) Rp	2019 (3 bulan/3-month) Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	92,901	70,549	Income Attributable to Owners of the Company
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	1,137,579,698	1,137,579,698	Number of Shares Outstanding at Beginning of Period
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	82	62	Basic Earnings per Share (Full Rupiah)

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

29. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Liabilitas/ Percentage to Total Asset and Liabilities	
			31 Maret/ March 31, 2020 %	31 Desember/ December 31, 2020 %
Piutang Usaha / Trade Receivables (Catatan / Note 4)				
PT Sekawan Abadi Prima	11	19	0.00	0.00
Utang Usaha / Trade Payables (Catatan / Note 13)				
PT Sekawan Abadi Prima	29	29	0.00	0.00
			Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income	
	2021 (3 bulan/3-months) Rp	2020 (3 bulan/3-months) Rp	2021 (3 bulan/3-months) %	2020 (3 bulan/3-months) %
Pendapatan / Revenue (Catatan / Note 22)				
PT Sekawan Abadi Prima	30	51	0.00	0
Beban Imbalan Kerja / Employee Benefits Expense				
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors				
Imbalan Jangka Pendek - Komisaris / Short-Term Benefits - Commissioners	443	361	1.22	1.09
Imbalan Jangka Pendek - Direksi / Short-Term Benefits - Directors	2,688	2,681	7.38	8.09
Imbalan Kerja Jangka Panjang /				

Hubungan dan sifat saldo akun atau transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account or transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under the Same Control	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan / Trade Receivables, Trade Payables and Revenue
2.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja / Employee Benefits Expenses

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**30. Instrumen Keuangan
Manajemen Risiko Keuangan**

**a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen
Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *offsetting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan

**30. Financial Instruments
Financial Risks Management**

**a. Factor and Policies of Financial Risk
Management**

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*
- *All financial risk management activities are*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

carried out and monitored.

- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret / March 31, 2021		31 Desember / December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Bank	166,066	166,066	237,176	237,176	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	385,749	385,749	614,221	614,221	Trade Receivables
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	308,081	308,081	217,741	217,741	Accrued Income
Piutang Lain-lain	9,077	9,077	5,797	5,797	Other Receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3,539	3,539	3,464	3,464	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	872,512	872,512	1,078,399	1,078,399	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu dan kolektif mengalami penurunan nilai:

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually and collectively determined to be impaired:

31 Maret / March 31, 2021							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired				Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired			
				Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total Rp
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		Rp	Rp	Rp	
Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							
Kas dan Bank	--	--	--	165,591	475	--	166,066
Piutang Usaha	47,211	211	39	--	338,288	33,136	418,885
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	308,081	--	308,081
Piutang Lain-lain	--	--	--	--	9,077	--	9,077
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	217,966	3,539	423,263	644,768
Jumlah	47,211	211	39	383,557	659,460	456,399	1,546,877
Loan and Receivables							
Cash on Hand and in Banks							
Trade Receivables							
Accrued Income							
Other Receivables							
Other Non-Current Financial Assets							
Total							

Loan and Receivables
Cash on Hand and in Banks
Trade Receivables
Accrued Income
Other Receivables
Other Non-Current Financial Assets
Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember / December 31, 2020							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired				
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							
Kas dan Bank	--	--	--	236,689	487	--	237,176
Piutang Usaha	12,995	1,127	630	--	599,469	29,775	643,996
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	217,741	--	217,741
Piutang Lain-lain	--	--	--	--	5,797	--	5,797
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	3,464	423,263	426,727
Jumlah	12,995	1,127	630	236,689	826,958	453,038	1,531,437

Loan and Receivables
Cash on Hand and in Banks
Trade Receivables
Accrued Income
Other Receivables
Other Non-Current Financial Assets
Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha masing-masing sebesar Rp33.136 dan Rp29.775 (Catatan 4), serta piutang lain-lain yang direstrukturisasi Rp423.263 (Catatan 12).

For amount due in March 31, 2021 dan December 31, 2020 the Group has recorded allowance for impairment loss of trade receivable amounting to Rp33,136 and Rp29,775 (Note 4), respectively, and restructured other receivables amounted to Rp423,263 (Note 12).

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp1.041.547 dan Rp1.085.586 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp6.710.212 dan Rp6.723.448.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp1,041,547 and Rp1,085,586 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, and those that are due for payments more than one year as of March 31, 2021 and December 31, 2020 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp6,710,212 and Rp6,723,448, respectively.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 12).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 12).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2021 Rp	2020 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	310,810	225,576	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	6,979,004	7,256,763	Floating Interest Bearing
Bunga Tetap	386,962	326,695	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	7,676,776	7,809,034	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Maret 2021, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp6.979.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Maret 2021, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp6.979.

Sensitivity analysis:

As of March 31, 2021, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp6,979.

As of March 31, 2021, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp6,979.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 12).

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 12).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat diobservasi (Tingkat 2).

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai Aset Keuangan Diukur Melalui Penghasilan Komprehensif Lain, diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivative instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as Financial Assets Measured Through Other Comprehensive Income, measured at fair value where the changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

31. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 22).

Wilayah Geografis:

Seluruh menara dan sarana penunjang Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Piutang dan Utang Derivatif

Pada bulan Maret 2018, Perusahaan melakukan restrukturisasi atas keseluruhan perjanjian lindung nilai dan juga menandatangani kontrak yang baru yang bertujuan untuk melakukan lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman sehubungan dengan penarikan pinjaman bank sindikasi baru dalam rangka *refinancing* atas utang bank sindikasi dan pelunasan utang obligasi yang dilakukan pada bulan Maret 2018.

Restrukturisasi dan perjanjian lindung nilai baru yang dilakukan di bulan Maret 2018 adalah sebagai berikut:

- Melakukan terminasi atas keseluruhan perjanjian tanggal 16 Februari 2015 untuk swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank.
- Pada tanggal 29 Maret dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank, dengan nilai kontrak sebesar Rp225.000 dan Rp150.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga JIBOR dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018.

31. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 22).

Geographical Areas:

All of the Group's towers and supporting equipment are located and operating in Indonesia.

Major Customers:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Significant Agreements and Commitments

a. Derivative Receivables and Payables

On March 2018, the Company has restructured all its hedging agreements and signed new agreement in order to hedge the payment of loan principal and loan interest of new syndicated bank loan and to refinance the previous syndicated bank loan and bonds repayment on March 2018.

The restructuring and new hedging agreement that have been done in March 2018 are as follow:

- Termination of full contract of interest rate and foreign exchange swap contracts dated February 16, 2015 with Standard Chartered Bank.
- On March 29 and July 24, 2018, the Company signed new interest rate swap contract with Standard Chartered Bank, with contract amount at Rp225,000 and Rp150,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 29, 2018 and July 24, 2018.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Tanggal efektif adalah 27 Maret 2018 dan 22 September 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.
- Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank N.A. dengan total nilai pertukaran sebesar USD276,210,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dan tingkat bunga dari fasilitas pinjaman bank sindikasi USD (Catatan 17).

Ketentuan transaksi swap tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 28 Maret 2018.
- Tanggal efektif adalah 22 dan 23 Maret 2020.
- Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JP Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Pada tanggal 28 Maret, 29 Maret dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.), dengan nilai kontrak sebesar USD5,197,500, Rp200.000 dan Rp609.750. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga LIBOR dan JIBOR dan selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 28 Maret, 29 Maret dan 24 Juli 2018.
- Tanggal efektif adalah 29 Maret 2018, 3 April 2018 dan 24 September 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 23 Maret 2020 dan 27 Februari 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- *Effective date is March 27, 2018 and September 22, 2018.*
- *Closing date is February 27, 2023.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate based on JIBOR.*
- *On March 28, 2018, the Company has signed new contract on interest swap and options with JP Morgan Chase Bank N.A. amounted at USD276,210,000. This derivatives instrument is entered to mitigate the risk of foreign exchange and interest rate fluctuation related to the USD syndicated bank loan facilities (Note 17).*

The term of the swap transactions entered above are as follows:

- *Trading date is March 28, 2018.*
- *Effective dates are March 22 and 23, 2020.*
- *Closing date is February 27, 2023.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *JP Morgan Chase Bank, N.A is the payer of floating interest rate based on LIBOR.*
- *On March 28, March 29 and July 24, 2018 the Company signed an interest rate and foreign exchange swap agreement with MUFG Bank, Ltd. (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.), with contracts value amounted to USD5,197,500, Rp200,000 and Rp609,750. This derivative instrument is used to mitigate the risk of LIBOR and JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 17).*

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading dates are March 28, March 29 and July 24, 2018.*
- *Effective dates are March 29, April 3 and September 24, 2018.*
- *Closing dates are March 23, 2020 and February 27, 2023.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- MUFG Bank Ltd. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR dan JIBOR.
- Pada tanggal 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan nilai kontrak sebesar Rp1.100.000 dan Rp750.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga JIBOR dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018.
- Tanggal efektif adalah 27 Maret 2018 dan 22 September 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 12) sebesar Rp217.966 pada tanggal 31 Maret 2021 dan liabilitas keuangan tidak lancar lainnya sebesar Rp13.613 pada tanggal 31 Desember 2020. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

b. Perjanjian Sewa

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTCL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- MUFG Bank Ltd. is the payer of floating interest rate based on LIBOR and JIBOR.
- On March 29, 2018 and July 24, 2018, the Company signed new interest rate swap contract with PT Bank CIMB Niaga Tbk, with contract amount at Rp1,100,000 and Rp750,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 29, 2018 and July 24, 2018.
- Effective date is March 27, 2018 and September 22, 2018.
- Closing date is February 27, 2023.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk is the payer of floating interest rate based on JIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets (Note 12) amounted to Rp217,966 as of March 31, 2021 and other non-current financial liabilities amounted to Rp13,613 as of December 31, 2020. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

b. Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTCL signed agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tahun dan dapat diperpanjang dengan
persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan
Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
telah memutuskan BTEL dalam Penundaan
Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU").
Sementara berdasarkan perkara PKPU No.
59/Pdt.SusPKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat.

Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan
Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
telah memberikan putusan pengadilan untuk
mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal
8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL
dengan para kreditor terkait, termasuk Grup
("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang
sewa BTEL kepada Grup akan dibayarkan
melalui mekanisme Cash Waterfall, tunai
bertahap dan/atau diselesaikan dengan
menggunakan obligasi wajib konversi
(Catatan 12).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan
telah mengalihkan sebagian Piutang BTEL
sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

Menindak lanjuti Perjanjian Perdamaian,
BTEL telah mendapat persetujuan untuk
melakukan penambahan modal tanpa hak
memesan efek terlebih dahulu dengan
menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK).
Pada tanggal 20 September 2016, BTEL
menyampaikan Sertifikat asli OWK atas nama
PT Solusi Tunas Pratama Tbk / Grup sebagai
pelaksanaan Perjanjian Perdamaian
berdasarkan Perjanjian Sewa Menara yang
telah ada antara Grup dan BTEL.

Pada tanggal 3 April 2017, BTEL dan
Perusahaan menandatangani Perjanjian
Pembatalan OWK atas dasar bahwa
Perusahaan tidak menuntut/tidak mengakui
haknya atas sebagian OWK yang telah
diterbitkan. Setelah dilakukannya Perjanjian
Pembatalan Obligasi Wajib Konversi, pada
bulan yang sama yaitu April 2017, BTEL
kembali menerbitkan Sertifikat asli OWK atas
nama Perusahaan dengan nilai OWK yang
telah disepakati bersama pada Perjanjian
Pembatalan Obligasi Wajib Konversi.

Nilai wajar OWK diestimasi berdasarkan
penilaian yang dilakukan oleh manajemen

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

parties.

*On November 10, 2014, the Commercial Court
of the District Court of Central Jakarta
had granted BTEL a Temporary
Suspension of Payment (the "TSOP")
based on TSOP case No. 59/Pdt.SusPKPU/
2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat.*

*On December 9, 2014, the Commercial Court
of the District Court of Central Jakarta has
given a court order to legalize the Settlement
Agreement dated December 8, 2014, made by
BTEL and the respective creditors, including
Group (the "Settlement Agreement"), which
the lease liability of BTEL to Group will be paid
through Cash Waterfall mechanism, cash
installments and/or settled by mandatory
convertible bonds (Note 12).*

*In December 2015, the Company has
transferred partly BTEL receivable of Rp97,500
to a third party.*

*Following the Temporary Suspension of
Payment, BTEL obtained approval to provide
the additional capital without right issue by
issuance of Mandatory Conversion Bonds
(OWK). In September 20, 2016, BTEL has
issued original OWK Certificate for PT Solusi
Tunas Pratama Tbk / the Group, as part of
the Settlement Agreement in accordance with
the Tower Leased Agreement between the
Group and BTEL.*

*On April 3, 2017, BTEL and the Company
signed the Cancellation Agreement of OWK.
That Agreement clarified about the Company
not recognize its right of OWK which has been
issued. After the Cancellation Agreement of
OWK was done, on the same month of April
2017, BTEL issued OWK Certificate in
the name of the Company with balance of
OWK that has been agree together on this
Mandatory Conversion Bonds Cancellation
Agreement.*

*The fair value of OWK estimated by
management as of December 31, 2020 and*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pada tanggal 31 Desember 2020 dan KJPP Rao, Yuhal & Rekan, penilai independen, pada tanggal 31 Desember 2019 dengan hasil Nil. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas Bersih untuk pendekatan pendapatan.

2. PT First Media Tbk (FM) dan PT Internux (INUX)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Grup dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Grup dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 (delapan) tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati INUX menggantikan FM sebagai penyewa.

Pada bulan Juli 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, menandatangani Perjanjian Pembayaran Sebagian Hutang dengan INUX. Sebagian hutang dari INUX kepada BIT dibayar dengan INUX mengalihkan seluruh Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan Intercity dan Kabel Laut Serat Optik senilai Rp70.000.

Pada tanggal 17 September 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan INUX dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) berdasarkan No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst, dimana utang sewa INUX kepada Grup akan dibayarkan dengan bertahap selama 10 (Sepuluh) tahun sehingga direklasifikasi dari piutang usaha ke aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 12).

Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2018, masing-masing FM dan INUX memberitahukan maksudnya untuk mengakhiri sewa lebih awal dari jangka waktunya, efektif terhitung sejak tanggal 31 Desember 2018.

Saat ini Perusahaan sedang dalam proses penyelesaian perselisihan dengan FM secara arbitrase melalui Badan Arbitrase

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

KJPP Rao, Yuhal & Rekan, independent appraiser, as of December 31 2019 with amounted to Nil. Fair value was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach.

2. PT First Media Tbk (FM) and PT Internux (INUX)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Group and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Group in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 (eight) years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that INUX replaced FM as a tenant.

In July 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, signed a Payment Agreement for Part of Debt with INUX. Part of the debt from INUX to BIT is paid with the Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables amounted to Rp70,000.

On September 17, 2018, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted INUX a Temporary Suspension of Payment (PKPU) based on No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst, which the lease liability of INUX to the Group will be paid by installment for 10 (ten) years, then reclassified from trade receivables to other non-current financial assets (Note 12).

Based on the letter dated December 28, 2018, each FM and INUX notify their intention to early terminate the lease period, effective as of December 31, 2018.

Currently the Company is in the process of resolving disputes with FM by arbitration through the Indonesian National

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nasional Indonesia yang didaftarkan dengan Nomor Registrasi Perkara No. 43071/XII/ARB-BANI/2020 tanggal 2 Desember 2020 dengan Perusahaan sebagai pemohon dan FM sebagai termohon.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2017, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tahun 2019, BIT dan Indosat menandatangani perjanjian untuk sewa jaringan kabel optik. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun.

Pada tahun 2021, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian penyelesaian terkait pengembalian harga sewa tower dari Perusahaan kepada Indosat.

4. PT Smartfren Telecom Tbk (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10-12 (sepuluh – dua belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

Arbitration Board which is registered with the Case Registration Number No. 43071/XII/ARB-BANI/2020 dated December 2, 2020 with the Company as the applicant and FM as the respondent.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2017, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On 2019, BIT and Indosat signed agreement for lease of fiber optic network. This agreement is valid for 10 (ten) years.

On 2021, the Company and Indosat signed completion agreement regarding the reversion of tower rental rates from the Company to Indosat.

4. PT Smartfren Telecom Tbk (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and 10 (ten) years for tower lease from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and 10-12 (ten – twelve) years for tower lease and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan Juni 2018, BIT mengadakan perjanjian dengan HCPT mengenai penyewaan jaringan serat optik dengan skema *Indefeasible Right to Use* (IRU) dalam rangka fiberisasi site-site HCPT. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sepuluh tahun sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang untuk lima tahun berikutnya dengan kesepakatan para pihak.

Pada bulan Januari 2020, BIT mengadakan perjanjian dengan HCPT mengenai sewa kapasitas. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal berakhirnya *Service Order* terakhir.

6. PT XL Axiata Tbk (XL) dan PT Axis Telekom (Axis)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif peleburan), penggabungan usaha Axis (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) dan XL telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan sites yang disewakan/ digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan sites yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

7. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No.
022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

On June 2018, BIT entered an agreement with HCPT regarding lease of fiber optic with *Indefeasible Right to Use* (IRU) scheme for HCPT's sites. This agreement is valid for ten years since the agreement was signed and can be extended for the next five years with the consent of both parties.

On January 2020, BIT entered an agreement with HCPT regarding capacity leases. This agreement is valid until the termination date of *Service Order*.

6. PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Axis Telekom (Axis)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of April 8, 2014 (the effective date of merger), the merger of Axis (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

7. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

8. PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 30 September 2014 antara Perusahaan dengan XL, hak-hak XL berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower untuk menyewakan space kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk Jangka Waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan Para Pihak.

9. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian tertanggal 5 September 2020, BIT melakukan perjanjian dengan Telkom perihal pengadaan penyewaan Core FO SKKL Link Ujung Pangkah – Kepuh Bawean. Jangka waktu perjanjian adalah 12 (dua belas) bulan terhitung sejak ditandatanganinya Surat Pengikatan tanggal 10 Juli 2020 sampai dengan 9 Juli 2021.

c. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2016, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada Januari 2020, Perusahaan dan SAP, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan/ atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 (five) years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 (five) years with the consent of both parties.

8. PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel)

Based on Asset Purchase Agreement dated September 30, 2014 between the Company and XL, XL's rights based on Master Lease Agreement for Tower Infrastructure to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Term is 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional term based on mutual consent of the Parties.

9. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on agreement dated September 5, 2020, BIT entered an agreement with Telkom regarding the procurement of the Core FO SKKL Link Ujung Pangkah – Kepuh Bawean lease. The term of the agreement is 12 (twelve) months from the signing of the Letter of Engagement dated July 10, 2020 until July 9, 2021.

c. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On several dates between 2008 and 2016, as latest amended on January 2020, the Company and SAP, a related party, signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 (one) year and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. Perjanjian Pengalihan Menara dengan
PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)**

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012.

**3. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa
Pemeliharaan dan Manajemen Akses
beserta Keamanan Lahan Infrastruktur
Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama
Abadi (IPA)**

Pada tanggal 25 September 2018 telah dilakukan Penandatanganan Perjanjian Pemeliharaan antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

**4. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL
Axiata Tbk (XL)**

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5.600 dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara tersebut kepada XL sejak penutupan transaksi tanggal 23 Desember 2014.

**5. Perjanjian Kerjasama Pengadaan Jasa
Pemeliharaan Infrastruktur Menara
Telekomunikasi dengan PT Harapan Utama
Prima (HUP)**

Berdasarkan Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Jasa Pemeliharaan Infrastruktur Menara Telekomunikasi dengan HUP tanggal 29 September 2017. Perusahaan menunjuk HUP untuk melakukan jasa pemeliharaan infrastruktur menara telekomunikasi.

6. PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan dan ICON+ menandatangani kontrak payung mengenai kerjasama pemanfaatan sarana telekomunikasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Tower Transfer Agreement with
PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)**

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012.

**3. Cooperation Agreement of Maintenance,
Access Management and Security Services
of Telecommunication Infrastructure Work
with PT Indah Pratama Abadi (IPA)**

On September 25, 2018 a Maintenance Agreement was signed between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term and conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

**4. Asset Purchase Agreement with PT XL
Axiata Tbk (XL)**

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 towers with purchase price of Rp5,600 and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing dated December 23, 2014.

**5. Cooperation Agreement on Infrastructure
Maintenance of Telecommunication Tower
with PT Harapan Utama Prima (HUP)**

Based on Cooperation Agreement on Infrastructure Maintenance of Telecommunication Tower with HUP dated September 29, 2017. The Company appoints HUP to maintain the service of telecommunication tower infrastructure.

6. PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

On March 2017, the Company signed the Framework Contract with ICON+ regarding coordination of establishment the usage of telecommunication infrastructures that is owned by each parties

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Selanjutnya bulan Agustus 2018, BIT dan
ICON+ menandatangani Perjanjian Kerjasama
Penyediaan dan Pembangunan Jaringan Fiber
Optik dengan syarat dan ketentuan
sebagaimana disepakati bersama.

Subsequently on August 2018, BIT signed
a Cooperation Agreement on Provision and
Development of Optical Fiber Networks with
terms and conditions as mutually agreed.

33. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah
pendapatan sewa minimum di masa depan yang
dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai
berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Kurang dari Satu Tahun	1,915,907	1,870,132	Not Later than One Year
Lebih dari Satu Tahun dan Kurang dari Lima Tahun	6,008,062	5,472,945	More than One Year and not Later than Five Years
Lebih dari Lima Tahun	946,801	937,754	Later than Five Years
Pendapatan Sewa Periode dan Tahun Berjalan	509,024	1,922,151	Rental Income for the Year and Period

34. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk
mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta
memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan
pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola
struktur permodalan untuk memastikan struktur modal
dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang
optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan
modal masa depan dan efisiensi modal Grup,
profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang,
proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan
proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam
rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur
modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang
dibayarkan kepada para pemegang saham,
mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk
mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman
bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan
membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang
dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi
jumlah pokok pinjaman bank sindikasi dan utang
obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing
diukur menggunakan kurs lindung nilainya
(Catatan 17)) dengan kas dan bank.

33. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total
future minimum lease income committed under
operating leases are as follows:

34. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to
safeguard the Group's ability to continue as a going
concern whilst seeking to maximize benefits to
shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and
manages its capital structure to ensure optimal capital
structure and shareholder returns, taking into
consideration the future capital requirements and
capital efficiency of the Group, prevailing and
projected profitability, projected operating cash flows,
projected capital expenditures and projected strategic
investment opportunities. In order to maintain or
adjust the capital structure, the Group may adjust the
amount of dividends paid to shareholders, issue new
shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of
the Group's net debt to equity ratio. The ratio is
calculated as net debt divided by total equity
attributable to owners of the parent. Net debt is
calculated as total principal of syndicated bank loan
and bond payable (the portion of foreign currency
loan is valued using its hedging rate (Note 17)) less
cash on hand and in banks.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai
berikut:

The net debt to equity ratio as of March 31, 2021 and
December 31, 2020 are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	6,444,676	6,848,691	Principal Loan Using with Hedging Rate
Dikurangi:			Less:
Kas dan Bank	(166,066)	(237,176)	Cash on Hand and in Banks
Pinjaman Bersih	6,278,610	6,611,515	Net Borrowings
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3,851,124	3,646,788	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.63	1.81	Net Debt to Equity

35. Transaksi Nonkas

35. Non-Cash Transactions

a. Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang
tidak mempengaruhi arus kas:

a. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing
activities not affecting cash flows:

	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Penambahan aset tetap yang masih terutang	183,015	115,967	Addition of property and equipment unpaid
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka	--	737	Addition of property and equipment from advance

**b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

**b. Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities**

	Saldo Awal / Beginning Rp	Dampak Penerapan/ Application of PSAK 73 Rp	Arus kas / Cash Flows Rp	Perubahan Non-Kas / Non-Cash Movement				Saldo Akhir / Ending Rp
				Penambahan/ Additional Rp	Pergerakan Valuta Asing / Foreign Exchange Movement Rp	Amortisasi / Amortization Rp		
31 Desember / December 31, 2020								
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	326,695	--	(77,976)	138,243	--	--	--	386,962
Utang Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	450,000	--	(220,000)	--	--	--	--	230,000
Utang Bank Sindikasi Berjangka / Syndicated Term Bank Loans	6,691,856	--	(190,973)	--	133,215	12,423	--	6,646,521
Jumlah / Total	7,468,551	--	(488,949)	138,243	133,215	12,423	--	7,263,483
31 Desember / December 31, 2019								
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	--	447,476	(267,363)	146,582	--	--	--	326,695
Utang Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	300,000	--	150,000	--	--	--	--	450,000
Utang Bank Sindikasi Berjangka / Syndicated Term Bank Loans	6,958,477	--	(401,266)	--	86,960	47,685	--	6,691,856
Jumlah / Total	7,258,477	447,476	(518,629)	146,582	86,960	47,685	--	7,141,856

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020
(Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2021 (Unaudited)
And December 31, 2020 (Audited) and
For Three-Months Periods Ended
March 31, 2021 and March 31, 2020
(Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 26 April 2021 PT Kharisma Indah Ekaprima menjual kepemilikan sahamnya sebanyak 200.214.027 lembar, sehingga komposisi pemegang saham per tanggal penerbitan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

On April 26, 2021 PT Kharisma Indah Ekaprima sold 200,214,027 share ownership, the composition of shareholders as at the issuance date of the financial statements is as follows :

	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp
Pemegang Saham / Shareholders			
PT Kharisma Indah Ekaprima	291,170,527	25.60	29,117
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.51	29,023
Juliawati Gunawan (Direktur / Director)	359,596	0.03	36
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each below 5%)	555,820,707	49.26	55,582
Jumlah / Total	1,137,579,698	100.00	113,758

**37. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Juni 2021.

**37. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on June 24, 2021.